

**PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'RIF NU DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN FORMAL DI SRAGEN**

**TAHUN 1976-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**



**Oleh:**

**Azkiya Fioda Reinawati**

**NIM 196131020**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Azkiya Fioda Reinawati

NIM : 196131020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Azkiya Fioda Reinawati

NIM : 196131020

Judul : Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Sragen Tahun 1976-2020

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 22 Desember 2023

Pembimbing



**Dr. H. Mohammad Mahbub, S.Ag, M.Si**

**NIP. 197004101997031004**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkiya Fioda Reinawati  
NIM : 196131020  
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 31 Mei 2001  
Fakultas : Adab dan Bahasa  
Alamat : Ds. Sobayan rt/rw 17/06, Kec. Sawit, Kab. Boyolali,  
Prov. Jawa Timur  
Judul Skripsi : Peran Lembaga Pendidikan Ma'rif NU Dalam  
Mengembangkan Pendidikan Formal Di Sragen Tahun  
1976-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 22 Desember 2023

Penulis



**Azkiya Fioda Reinawati**

**NIM. 196131020**

## HALAMAN PENGESAHAN

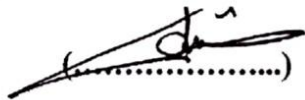
Skripsi dengan judul Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Sragen Tahun 1976-2020 yang disusun oleh Azkiya Fioda Reinawati telah mempertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 18 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Aan Ratmanto., M.A  
NIP. 198306252023211013



(.....)

Penguji I,  
Merangkap Ketua : Aly Mashar., S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198506102015031005



(.....)

Penguji II,  
Merangkap Sekretaris : Dr. H. Mohammad Mahbub, S.Ag, M.Si  
NIP. 197004101997031004



(.....)

Sukoharjo, 22 Desember 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197108011999901003

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan, serta kemudahan. Sehingga membuat saya mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan karya saya yang jauh dari kata sempurna kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan setia disetiap kehidupan saya, teruntuk :

1. Kedua orang tua saya, Bp. Joko Tatag dan Ibu Wiji Winarsih yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar beserta mendoakan saya dalam setiap hal apapun dan adik-adik tercinta saya Zahra dan Rijal yang telah memberikan dorongan semangat untuk saya.
2. Kepada kedua Mertua saya yang telah menjadi kedua orang tua saya dan telah menyayangi dan membimbing saya agar menjadi lebih baik dan selalu memberikan semangat.
3. Kepada suami saya Mas Anton Setiawan, yang selalu ada untuk saya dalam kondisi apapun. Beliau yang selalu membimbing saya dan mengarahkan saya dalam setiap langkah saya dengan segala doanya. Beliau yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi dan selalu menemani saya setiap mencari data untuk skripsi ini.
4. Kepada kakak-kakak saya Mas Shodiq dan Mba Danis beserta anaknya Hasya dan Hani yang selalu memberikan saya motivasi dan mengarahkan saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman saya Sherlyta, Niken, Putri, Atun yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar segera lulus dan menjadi sarjana.
6. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019.
7. Kepada Dosen Pembimbing Akademik Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd. M.A. yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
8. Kepada Dosen Pembimbing Bp. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. yang telah sabarnya membimbing dan menarahkan saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan dosen-dosen Sejarah Peradaban Islam.

9. UIN Raden Mas Said Surakarta tercinta sebagai tempat menuntut ilmu saya hingga menjadi seorang sarjana.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, arahan, bimbingan, dan kekuatan yang telah diberikan.

## **HALAMAN MOTTO**

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”.

(Imam Syafi’I)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah:5-6)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”. (Ridwan Kamil)

## ABSTRAK

Azkiya Fioda Reinawati, 2023, “Peran Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Sragen Dalam mengembangkan Pendidikan Formal di Bawah Naungan NU Tahun 1976-2020”. Skripsi : Program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini menjelaskan mengenai Peran Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Sragen Dalam mengembangkan Pendidikan Formal di Bawah Naungan NU Tahun 1976-2020. Pemilihan topik pada skripsi ini dilatarbelakangi oleh kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Sragen dalam mengembangkan pendidikan formal yang berada di bawah naungannya. Permasalahan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana peran LP Ma’arif dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan NU.

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut maka menggunakan metode dalam penelitian sejarah yakni, pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah. Dalam penelitian ini dalam menjabarkan fakta sejarah lebih menitikberatkan pada data primer yang berupa arsip, foto, dan wawancara dengan pelaku maupun saksi sejarah yang ada. Penelitian ini juga menggunakan data pendukung menggunakan pustaka serta penelitian yang terdahulu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, LP Ma’arif NU Sragen berperan sebagai lembaga yang mewadahi, mengatur, mengelola dan mengembangkan pendidikan formal di lingkungan Nahdlatul Ulama. LP Ma’arif NU merupakan sebagai pendiri satuan pendidikan formal, sebagai lembaga yang bekerja sama dengan lembaga NU lainnya dalam mendirikan dan mengelola satuan pendidikan formal, dan sebagai lembaga yang bekerja sama dengan lembaga atau yayasan yang bercirikan NU untuk memberikan pengajaran mengenai ke-NU-an. Dalam perkembangannya LP Ma’arif NU Sragen terbentuk pada tahun 1976. Pada tahun tersebut sudah mulai mewadahi pendidikan formal yang berkulturnya NU. LP Ma’arif NU Sragen di tahun tersebut juga sudah mendirikan sekolah pendidikan formal SMP Islam Tanon. Sehingga berjalannya waktu hingga tahun 2020, terdapat 32 sekolah maupun madrasah yang berada di wadah NU.

Kata Kunci : LP Ma’arif NU, Peran, Pendidikan Formal



## **ABSTRACT**

*Azkiya Fioda Reinawati, 2023, "The Role of the NU Sragen Ma'arif Educational Institution in Developing Formal Education Under the auspices of NU 1976-2020". Thesis: History of Islamic Civilization study program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*This research explains the role of the NU Sragen Ma'arif Education Institute in developing formal education under the auspices of NU in 1976-2020. The choice of topic in this thesis was motivated by the activities carried out by the Ma'arif Education Institute NU Sragen in developing formal education under its auspices. The problem of this research is about the role of LP Ma'arif in developing formal education within the NU environment.*

*To obtain answers to these problems, methods in historical research are used, namely, topic selection, source collection, source verification, interpretation, and historical writing. In this research, in describing historical facts, the focus is more on primary data in the form of archives, photos and interviews with existing historical actors and witnesses. This research also uses supporting data using literature and previous research.*

*The results of this research show that LP Ma'arif NU Sragen plays a role as an institution that accommodates, regulates, manages and develops formal education within the Nahdlatul Ulama environment. LP Ma'arif NU is the founder of formal education units, as an institution that collaborates with other NU institutions in establishing and managing formal education units, and as an institution that collaborates with institutions or foundations that have NU characteristics to provide teaching about NU. an. In its development, LP Ma'arif NU Sragen was formed in 1976. In that year it began to accommodate formal education with an NU culture. LP Ma'arif NU Sragen in that year also established a formal education school, Tanon Islamic Middle School. So as time goes by until 2022, there are 32 schools and madrasas under NU.*

*Keywords: LP Ma'arif NU, Role, Formal Education*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam yang penulis haturkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu dan lainnya. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Makruf, S. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Mohammad Mahbub, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta motivasi sehingga penelitian ini terselesaikan.
4. Ibu Irma Ayu Kartika Dewi S.Pd., M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses belajar di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Prrogram Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Para Staf Tata Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi.
7. Teman seperjuangan jurusan Sejarah Peradaba Islam A 2019.
8. Kedua orang tua dan kedua mertua saya, terimakasih atas doa dan dukungannya.
9. Suami saya, terimakasih atas doa dukungannya.
10. Seluruh keluarga besar saya, terimakasih atas doa dan dukungannya.
11. Seluruh narasumber yang telah bersedia di wawancarai.
12. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.
13. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah berusaha berjuang selama pengerjaan skripsi ini.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat saya satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian studi dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempunaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang dibutuhkan.

Sukoharjo, 22 Desember 2023

Penulis

**Azkiya Fioda Reinawati**

**NIM. 196131020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
DAFTAR ISTILAH .....	xix
BAB I PEMBAHASAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1 Tujuan Penelitian .....	8
2 Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori .....	14
1 Organisasi Lembaga Pendidikan .....	14
2 Lembaga Pendidikan Islam .....	15
3 Lembaga Pendidikan Formal .....	18
4 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU .....	19
G. Metode Penelitian .....	21
1 Pemelihan Topik .....	22
2 Pengumpulan Sumber .....	22

3	Verifikasi .....	23
4	Interpretasi .....	23
5	Historiografi .....	24
BAB II SEJARAH BERDIRINYA NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN SRAGEN .....		25
A.	Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen .....	28
1	Adanya Gerakan Laskar Santri & Hizbullah di Kabupaten Sragen .....	28
2	Munculnya Partai Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen .....	30
3	Konferensi NU Kabupaten Sragen Tahun 1985 .....	34
B.	Kepengurusan Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen dari Tahun 1985-2020 .....	40
C.	Badan Otonom Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen .....	42
D.	Lembaga-Lembaga Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen .....	45
E.	Bidang-Bidang Program NU Kabupaten Sragen .....	47
1	Bidang Syuri'ah .....	48
2	Bidang Ma'arif .....	48
3	Bidang Dakwah .....	48
4	Bidang Sosial .....	49
5	Bidang Kewanitaan .....	49
6	Bidang Kaderisasi/Kepemudaan .....	50
7	Bidang Umum/Organisasi .....	50
8	Bidang Keuangan .....	51
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN SRAGEN TAHUN 1976-2020 .....		52
A.	Sejarah Munculnya Lembaga Ma'arif NU .....	52
B.	Pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di Kabupaten Sragen .....	56
C.	Visi dan Misi LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Sragen .....	61
D.	Tujuan Pendirian LP Ma'arif NU Sragen .....	62
E.	Hubungan Fungsional Antara NU Ma'arif Sragen .....	63
F.	Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen Tahun 1976-2020 .....	64
1	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 1976 – 1995 .....	65

2 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 1995-2005 .....	68
3 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 2005-2015 .....	73
4 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 2015-2020 .....	74
<b>BAB IV PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SRAGEN DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH FORMAL TAHUN 1976-2020 .....</b>	<b>77</b>
A. LP Ma'arif NU Sragen Sebagai Pendiri Satuan Pendidikan .....	78
B. LP Ma'arif NU Sragen Bekerjasama Dengan Lembaga NU Lainnya Dalam Mendirikan & Mengelola Satuan Pendidikan .....	79
C. LP Ma'arif NU Sragen Bekerja Sama Dengan Yayasan atau Lembaga Pendidikan Lain Untuk Memberikan Pengajaran Mengenai ke-NU-an .....	80
D. Kurikulum Satuan Pendidikan Formal di Bawah Naungan LP Ma'arif NU Sragen .....	84
E. Pola Manejemen Pendidikan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen .....	87
F. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Maupun Madrasah di Bawah Naungan LP Ma'arif Sragen .....	90
1 Standar Pendidik .....	92
2 Standar Tenaga Kependidikan .....	92
3 Standar Kepala Sekolah .....	92
G. Strategi LP Ma'arif NU Sragen dalam Mengembangkan Pendidikan Formal .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Jumlah Hasil Pemilihan Partai Politik di Kabupaten Sragen .....	32
Tabel 3. 1 Program Pendirian SMP Islam Tanon .....	67
Tabel 3. 2 Data Guru dan Karyawan di SMP Islam Tanon .....	67
Tabel 3. 3 Data Pengajar dan Karyawan MA NU Gondang Tahun 2000/2001 ....	71
Tabel 4. 1 sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Foto Peresmian Madrasah Khusussiyah .....	33
Gambar 2. 2 Foto Sidang Konferensi Tahun 1991 .....	40
Gambar 3. 1 Gedung SMP Islam Tanon, Sragen .....	60
Gambar 3. 2 Gedung MA NU Gondang, Sragen .....	70



## DAFTAR SINGKATAN

NU	: Nahdlatul Ulama
Aswaja	: Ahlussunah wal Jama'ah
PCNU	: Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama
LP	: Lembaga Pendidikan
RA	: Raudhatul Anfhal
TK	: Taman Kanak-Kanak
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SD	: Sekolah Dasar
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
MA	: Madrasah Aliyah
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
PKPNU	: Kader Penggerak Nahdlatul Ulama
ANO	: Ansor Nahdlatul Ulama
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
GP Ansor	: Gerakan Pemuda Ansor
MMP	: Madrasah Menengah Pertama
MMA	: Madrasah Menengah Atas
AD	: Anggaran Dasar
ART	: Anggaran Rumah Tangga
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenag	: Kementerian Agama
PTAI	: Perguruan Tinggi Agama Islam
SKB	: Surat Keputusan Besar
Ormas	: Organisasi Masyarakat
Konferwil	: Konferensi Wilayah

PBNU	: Pimpinan Besar Nahdlatul Ulama
UU	: Undang-Undang
GT	: Guru Tetap
GTT	: Guru Tidak Tetap
MWC	: Majelis Wakil Cabang
PCNU	: Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama
Lakpesdam	: Lembaga kajian dan Pengembangan SDM NU
RMI	: Rabitah Ma'ahid Islamiyah NU
LPTNU	: Lembaga Pendidikan Tinggi NU
LTNNU	: Lembaga Ta'lif wan Nasyr NU
LFNU	: Lembaga Falakiyah NU
LTMNU	: Lembaga Takmir Masjid NU
LKKNU	: Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU
LPBINU	: Lembaga Penanggulangan Bencana & Perubahan Iklim
NU	
LBM	: Lembaga Bahtsul Masa'il
LPWNU	: Lembaga Waqaf dan Pertahanan NU
Lesbumi	: Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia
LPBHNU	: Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum NU
Laziznu	: Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah NU
LPNU	: Lembaga Perekonomian NU
LPPNU	: Lembaga Pengembangan Pertanian NU
LKNU	: Lembaga Kesehatan NU
LDNU	: Lembaga Dakwah NU
LP Ma'arif	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
PGANU	: Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama
PLT	: Pelaksana Tugas

## DAFTAR ISTILAH

Jam'iyah	: Suatu perkumpulan, persekutuan, atau organisasi.
Organisasi	: Suatu wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali guna mencapai tujuan tertentu.
Hizbullah	: Laskar pejuang yang aktif selama masa perang kemerdekaan Indonesia
Resolusi	: Putusan atau kebulatan pendapat yang berupa permintaan ataupun tuntutan.
Jihad	: Usaha sungguh-sungguh membela Islam dengan mengorbankan jiwa dan harta.
Sabilillah	: Orang yang berjuang di jalan Allah.
Muktamar	: Permusyawaratan tertinggi.
Partai Politik	: Organisasi yang mengkoordinasikan calon untuk bersaing dalam pemilihan di negara tertentu.
Syuriah	: Pemimpin tertinggi yang tugasnya membina, mengendalikan, mengawasi, dan penentu kebijakan NU sesuai tingkatannya.
Tanfidziyah	: Pelaksana yang tugasnya melaksanakan program kerja dan memimpin jalannya organisasi.
Madrasah	: Sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam.
Konferensi	: Rapat atau pertemuan untuk berunding maupun bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.
Khittah	: Pemikiran perjuangan yang merupakan tuntunan, pedoman, dan arah perjuangan.
Lembaga	: Sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu.
Deskriminatif	: Suatu perbuatan, praktik, atau kebijakan yang memperlakukan seseorang atau kelompok secara berbeda

dan tidak adil atas dasar karakteristik dari seseorang atau kelompok.

Yayasan : Sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.

Independen : Bebas, merdeka, berdiri sendiri, swadaya, swakarsa, atau swakarya.

Kurikulum : Perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

# BAB I

## PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi masyarakat yang bergerak pada bidang keagamaan. NU sekaligus sebagai organisasi yang kelahirannya dijadikan sebagai wadah perjuangan yang menentang segala tindakan kekerasan dan ketidakadilan dari penjajahan Belanda maupun Jepang yang ingin merebut kemerdekaan Indonesia. Selain itu, NU juga aktif dalam penyebaran agama Islam dengan menggunakan dakwah bercirikan *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Berdirinya NU cukup memiliki pengaruh yang sangat besar bagi Indonesia yang dapat dilihat dari latar belakang berdirinya NU pada tanggal 31 Januari 1926. Pertama, adanya motif agama. Kedua, adanya motif untuk mempertahankan paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Ketiga, adanya motif nasionalisme.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, keberadaan paham Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia selalu mendapatkan tantangan dari kaum pembaharu. Berawal dari pengaruh pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab yang berasal dari Saudi Arabia dan Muhammad Abduh yang berasal dari Mesir. Berkembangnya ajaran yang mengangkat isu purifikasi Islam, dirasakan sebagai buah “ancaman” terhadap eksistensi kelompok Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Kondisi tersebut terus diperparah dengan jatuhnya Tanah Hijaz dari

---

<sup>1</sup> Amin Farih. Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Walisongo*. Tahun 2016. Vol.24. No.2. Hlm.252.

Syarief Husein ke tangan Ibnu Saud. Ibnu Saud yang didukung oleh golongan Wahabi hendak melakukan berbagai perombakan kegiatan keagamaan di Tanah Suci. Tindakannya antara lain, menghapus semua tindakan yang mereka anggap bid'ah serta melarang ziarah kubur, meratakan nisan-nisan dan tempat lainnya yang dianggap khufarat. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi salah satu faktor penting terbentuknya Nahdlatul Ulama.<sup>2</sup>

Setelah lima belas tahun dari pembentukan pertama Nahdlatul Ulama. NU mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimana pada saat Muktamar NU yang pertama pada tahun 1926 terdapat 96 kyai yang menghadiri. Setahun kemudian yakni pada tahun 1977, Muktamar kedua NU terdapat 146 kyai dan 242 peserta biasa yang hadir. Tahun 1998 Muktamar NU yang ketiga terdapat 260 kyai dan telah terbentuk cabang NU sebanyak 35. Di tahun berikutnya NU telah terbentuk cabang berjumlah 63 dan Muktamar yang keempat telah menghadirkan 1450 peserta dan peninjau. Di tahun 1933, anggota NU diperkirakan telah berjumlah 40.000. dan di tahun berikutnya terdapat 400 kyai telah bergabung dengan NU. Anggota NU kemudian melonjak hingga berjumlah 67.000 orang yang tersebar di 76 cabang pada tahun 1935. Kemudian pada tahun 1938, NU telah memiliki cabang yang terdaftar berjumlah 100.000 anggota. Hingga pada tahun 1942, Nahdlatul Ulama memiliki sebanyak 120 cabang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dr. KH. Abdul Moqsih Ghazali. *Jihad NU: Jihad Kebangsaan dan Kemanusiaan*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022). Hlm. 26.

<sup>3</sup> Greg Fealy. *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. (Yogyakarta, LKiS). 2009. Hlm. 38-39.

NU merupakan salah satu dari dua organisasi besar di Indonesia. Berbeda dengan Muhammadiyah yang lebih dipandang pada representasi dari kelompok Islam modern. NU lebih menonjol ke kelompok tradisional. Organisasi NU berdiri karena rumusan dari beberapa ulama besar yakni KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan KH, Bisri Syamsuri.<sup>4</sup> Dari beberapa ulama tersebutlah yang telah berjuang dalam pendirian Nahdlatul Ulama. Sehingga memunculkan ulama-ulama lokal yang juga mempunyai perjuangan besar dalam melebarkan sayap-sayap ke-NU-an di beberapa wilayah di Indonesia. Dikarenakan paham Ahlussunnah wal Jama'ah yang juga mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan paham Islam tradisional di Indonesia. Sehingga menjadikan NU cukup mengalami perkembangan yang pesat ke beberapa wilayah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Sragen.

Adanya benih-benih mulai tumbuhnya NU di Kabupaten Sragen yakni sekitar tahun 1946. Dimana di Kabupaten Sragen terdapat gerakan Laskar Santri yang berpusat di Kecamatan Gemolong, Sragen. Adapun gerakan laskar santri dipelopori oleh beberapa ulama di Kabupaten Sragen seperti Kyai Bolkin, Kyai Muslim, Kyai Ridwan, Kyai Sujak, dan Kyai Djarkasi. Sebelum NU di Kabupaten Sragen berdiri secara resmi dalam strukturalnya, Kyai Bolkin dan beberapa ulama tersebut secara aqidanya telah mengikuti ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah seperti KH. Hasyim Asy'ari dalam hal amaliyahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ali Rahim. Nahdatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya). *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 14. No.2. Hlm. 176.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bp. KH. Sriyanto (Ketua PCNU Kab. Sragen) pada tanggal 11 November 2022 di Gedung PCNU Sragen.

Berdirinya NU di Kabupaten Sragen secara resmi dalam strukturalnya, berawal dari perwakilan NU Sragen (PCNU Sragen) yang menghadiri acara Mukhtar NU pada tahun 1984 di Situbondo. Dimana PCNU Sragen sebagai peserta peninjau Mukhtar Situbondo yang belum mendapatkan hak pilihnya. Sepulang dari Mukhtar Situbondo tersebutlah, NU Sragen mulai mengadakan konferensi cabang Kabupaten Sragen untuk pertama kalinya. Sehingga menjadikan NU Kabupaten Sragen mempunyai struktur organisasi yang resmi pada periode 1985- 1988. Adapun Rois Syuriah dan Ketua Tanfidhiyah pada periode tersebut ialah Kyai Ismi Ibnu Ustman dan H.M. Masyhur.<sup>6</sup>

Sebelum organisasi Nahdlatul Ulama didirikan yang bertepatan pada tanggal 16 Rajab 1334 H di Surabaya oleh KH Hasyim Asy'ari beserta tokoh ulama lainnya. Berdirinya NU diawali dengan munculnya *Nahdlatutujjar* pada tahun 1918. *Nahdlatutujjar* lembaga yang bergerak pada ekonomi perdesaan. Kemudian pada tahun 1922 disusul munculnya *Taswirul Afkar* lembaga yang bergerak pada keilmuan dan kebudayaan. Setelah itu pada tahun 1924 *Nahdlatul Watan* berdiri sebagai lembaga yang bergerak pada bidang politik dalam bentuk pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi Nahdlatul Ulama mempunyai tiga pilar penting yakni (1) wawasan ekonomi kerakyatan, (2) wawasan keilmuan dan sosial budaya, (3) wawasan kebangsaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arsip Susunan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 1985-1988 Kabupaten Sragen. Tahun 1985.

<sup>7</sup> Ali Rahim. Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya). *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 14. No.2. Hlm. 176.



Sesuai dengan pilar yang terdapat di Nahdlatul Ulama, NU Kabupaten Sragen sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan juga telah berperan dalam bidang pendidikan melalui lembaga pendidikan NU yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Adapun Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama adalah lembaga yang bertugas pada bidang pendidikan formal selain pondok pesantren. LP Ma'arif NU mempunyai peran untuk mendirikan satuan-satuan pendidikan dari sekolah dan madrasah mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Bidang pendidikan merupakan salah satu dari peran NU yang cukup berhasil. Pada tahun 1920-1930 NU memiliki madrasah dan pesantren yang jumlahnya cukup pesat. Adapun dalam metode pembelajaran serta kurikulumnya bermacam-macam. Namun sebagian besar menggunakan metode kombinasi antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Sehingga untuk mengkoordinasi semua kegiatan tersebut NU membentuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.<sup>8</sup>

Pada tahun 1976 di dalam pendidikan NU Sragen, telah terbentuk Yayasan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sragen. Pada awal tahun 1976 tersebut juga telah mempunyai beberapa program kerja yang bergerak dalam bidang pendidikan formal.<sup>9</sup> Berdirinya LP Ma'arif di dalam tubuh NU di Kabupaten Sragen memiliki tujuan tersendiri. Salah satu tujuannya yakni meningkatkan aspek pendidikan yang ada di lingkungan NU khususnya

---

<sup>8</sup> Greg Fealy. *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. (Yogyakarta, LKiS). 2009. Hlm. 40-41.

<sup>9</sup> Arsip Program Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Tahun 1976-1990.

Kabupaten Sragen yang meliputi RA/TK, MTS/SMP, MA/SMA/SMK, maupun Perguruan Tinggi NU.

Nahdlatul Ulama mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah bagian terpenting dalam proses pembangunan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berkaitan pada pembekalan pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga sebagai pembentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, NU sendiri berupaya untuk mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.<sup>10</sup> Adanya pendidikan Ma'arif NU memiliki peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan di Kabupaten Sragen. Pada saat itu Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen tahun 1976 telah mendirikan sekolah formal yang bernama SMP Islam Tanon, Sragen di bawah kepemimpinan dari Bp. Drs. Mukrom Ubaidi sebagai ketua.<sup>11</sup> Disetiap periode kepemimpinan selalu terjadi perubahan dan perkembangan sekolah maupun madrasah yang berada dinaungan LP Ma'arif Sragen. Hingga tahun 2020 mempunyai 32 sekolah di bawah naungan Ma'arif NU Sragen.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa hal yang menarik sehingga membuat penulis menulis sejarah perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen dalam bidang pendidikan formal pada tahun 1976-2020. Pertama, secara umum organisasi Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen merupakan NU yang mempunyai perkembangan yang cukup signifikan.

---

<sup>10</sup> Jamal Syarif. *Dinamika Pendidikan Ma'arif NU Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. (IAIN Anatasari Banjarmasin, Antasari Press). 2015. Hlm. 34.

<sup>11</sup> Arsip Susunan Yayasan Pendidikan Ma'arif Kabupaten Sragen. Tahun 1976.

<sup>12</sup> Arsip Daftar Nama Sekolah LP Ma'arif NU PCNU Kabupaten Sragen. Tahun 2021.

Dimana NU Kabupaten Sragen yang telah berhasil menjadi organisasi NU yang mandiri melalui berbagai programnya seperti Koin NU, masifnya pengkaderan (PKPNU), aktifnya lembaga NU, sebagian besar MWC NU di Kabupaten Sragen sudah mempunyai Kantor atau Gedung, dan NU Sragen sudah mempunyai NU Mart. Kedua, dibalik berkembangnya NU Kabupaten Sragen terdapat bidang pendidikan formal NU Kabupaten Sragen yang ikut serta dalam menyeimbangkan pendidikannya melalui LP Ma'arif NU. Dengan sekolah maupun madrasah yang didirikan di dalam naungan LP Ma'arif sendiri mempunyai ciri khas tersendiri yakni membentuk karakter anak bangsa dengan menggunakan pendidikan yang bercirikan Ahalussunnah wal Jama'ah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah diuraikan diatas. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mempermudah mengkaji penelitian tentang “Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen dalam Pendidikan Formal Tahun 1976-2020”.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen ?
2. Bagaimana perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen tahun 1976-2020 ?
3. Bagaimana peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen dalam pendidikan formal tahun 1976-2020 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen.
- b. Mengetahui perkembangan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen tahun 1976 – 2020.
- c. Mengetahui peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen dalam pendidikan formal tahun 1976-2020.

### **2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai sejarah berdirinya NU Kabupaten Sragen serta perkembangan dan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam pendidikan formal tahun 1976 - 2020.
- b. Secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
  - 1) Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tentang sejarah berdirinya NU Kabupaten Sragen serta perkembangan dan LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen dalam pendidikan formal tahun 1976 - 2020.
  - 2) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pemahaman lebih mengenai sejarah berdirinya NU Kabupaten Sragen. Perkembangan

serta peran LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen dalam pendidikan formal tahun 1976-2020.

- 3) Bagi akademik, dapat menjadi penambahan informasi dan pengetahuan dalam dunia akademik serta mampu menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya.

#### **D. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian sejarah, adanya ruang lingkup sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan ruang lingkup dijadikan sebagai pedoman oleh penulis dalam pengumpulan berbagai sumber yang berkaitan. Selain itu, juga memberikan kemudahan kepada penulis agar tidak terjerumus kepada banyaknya data yang ingin diteliti. Adapun dalam ruang lingkup terdapat batasan dalam penelitian yakni spasial dan temporal. Dengan adanya batasan spasial dan temporal diharapkan penelitian ini tidak akan keluar dari akar permasalahan yang akan dibahas oleh penulis.

Pada ruang lingkup spasial, penelitian ini dibatasi dengan mengkaji perkembangan LP Ma'arif Nahdatul Ulama yang mencangkup di wilayah Kabupaten Sragen. Sragen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pembagian Kabupaten Sragen terdiri dari 20 Kecamatan yakni: Gemolong, Mondokan, Ngrampal, Miri, Plupuh, Masaran, Sambirejo, Kedawung, Sambungmacan, Karangmalang, Sragen, Kalijambe, Sidoharjo, Jenar, Sukodono, Gondang, Sumberlawang, Gesi, Tangen, dan Tanon. Dari setiap kecamatan di Kabupaten Sragen inilah kini telah terbentuk MWC NU (Majelis Wakil Cabang) di setiap kecamatan.

Adapun alasan dalam pemilihan tempat ini adalah dikarenakan Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen memiliki perkembangan yang sangat signifikan. Sebelumnya NU Sragen pada tahun 1976 yang terbilang belum stabil dalam perkembangannya., hingga NU Kabupaten Sragen tahun 2022 mampu menjadi PCNU yang berhasil mandiri serta banyak memberikan motivasi berbagai program kerjanya kepada PCNU di daerah lain. Seperti masifnya pengkaderan dalam PKPNU, berdirinya NU Mart, program Koin NU, dan lainnya. Selain itu, NU Sragen juga berkontribusi dalam bidang pendidikannya melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan mendirikan berbagai sekolah yang tidak hanya berbasis islam seperti RA, MI, MTS, MA melainkan juga sekolah berbasis negeri seperti TK, SD, SMP, dan SMK.

Kemudian pada ruang lingkup temporal dalam penelitian ini mempunyai rentan waktu antara tahun 1976 sampai 2020. Tahun 1976 dijadikan sebagai waktu awal pembahasan dalam penelitian ini, karena pada tahun tersebut NU Kabupaten Sragen telah membentuk Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Sragen pertama kalinya. Kemudian disetiap periodenya Pendidikan Ma'arif Sragen mengalami beberapa perubahan serta perkembangan. Kemudian akhir penulisan skripsi ini pada tahun 2020, dikarenakan masa kepemimpinan LP Ma'arif NU Sragen berganti setiap lima tahun sekali. Sehingga pada tahun 2020 tersebut merupakan periode dari kepemimpinan Bapak Drs. H. Muhammad Aris Suparlan, M.Pd. Hingga pada tahun 2020, Pendidikan Ma'arif NU Sragen memiliki jumlah 32 sekolah maupun madrasah yang berada dalam lingkup Ma'arif Sragen.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun kajian pustaka yang masih terkait yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, Andree Feillard, Buku yang berjudul *NU Vis-à-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna di Tengah Prahara*. Buku tersebut membahas mengenai eksistensi Nahdlatul Ulama dari berbagai segi yakni organisasi sosial keagamaan hingga keterlibatan NU dalam perpolitikan. Dalam buku tersebut juga menyinggung persoalan pendidikan yang berasal dari lembaga pesantren maupun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Mengenai pendidikan penulis buku tersebut mewawancarai pengurus LP Ma'arif NU Jawa Timur, Jawa Tengah, dan para tokoh NU. Buku tersebut banyak memuat informasi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan NU di berbagai daerah.

*Kedua*, Syaharuddin dan Susanto, Buku yang berjudul *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Buku tersebut membahas secara tuntas mengenai perjalanan pendidikan di Indonesia dari masa pra kolonial hingga reformasi. Buku tersebut terbagi menjadi lima periodisasi dalam menjelaskan keadaan pendidikan yang ada di Indonesia secara rinci seperti pada masa pra kolonialisme, kolonialisme, orde lama, orde baru hingga reformasi. Tidak hanya itu dalam buku tersebut juga menjelaskan mengenai keadaan pendidikan yang berbasis Islam yang ada di Indonesia yang setiap perubahan pada masanya.

*Ketiga*, M. Fazlurrahman H., dkk. Buku yang berjudul Politik Pendidikan Islam. Buku tersebut membahas mengenai pendidikan Islam di Indonesia yang dikaitkan dengan kebijakan-kebijakan politik dari pemerintah sesuai dengan zamannya (Dimulai dari masa penjajahan hingga reformasi).

*Keempat*, Saiful Huda, Thesis yang berjudul *Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus Dalam Pengembangan Kurikulum Di MTS NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun 2018/2019*. Thesis tersebut sama-sama membahas mengenai Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, namun menggunakan tempat yang berbeda yakni berada di Cabang Kudus. Kemudian, yang membedakan lainnya ialah di dalam thesis tersebut membahas menggunakan perspektif Manajemen Pendidikan yang hanya berfokus di satu objek saja yaitu MTS NU Rudlotut Tholibin di Desa Sidomulyo Jekulo Kudus pada tahun 2018/2019.

*Kelima*, Ani Jayanti, Thesis yang berjudul *Analisis Kritis Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Bengkulu Selatan*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Jayanti pada tahun 2016 tersebut sama-sama membahas mengenai kontribusi Nahdlatul Ulama pada lembaga pendidikan islam formal. Namun yang membedakan adalah di dalam penelitian tersebut menggunakan tempat yang berbeda yakni di Kabupaten Bengkulu Selatan. Selanjutnya penelitian tersebut juga berfokuskan pada faktor penghambat dalam kontribusi NU di lembaga pendidikan islam formal.



*Keenam*, Nurul Huda Safitri, Skripsi yang berjudul *Peran Organisasi Nahdlatul Ulama Dalam Pendidikan Di Kota Jambi Tahun 1952-2020*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda Safitri pada tahun 2023 tersebut sama-sama membahas Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut membahas pendidikan dalam lingkup luas yang tidak hanya pada konteks pendidikan formal saja melainkan juga pondok pesantren dan lainnya. Kemudian dalam penelitian tersebut juga membahas NU dalam segi bidang pendidikan di Kota Jambi dalam kurun waktu tahun 1952-2020. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya berfokuskan pada pendidikan formal saja yang berada di wilayah Kabupaten Sragen 1976-2020.

*Ketujuh*, Atik Maharani, Skripsi yang berjudul *Fatayat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sragen Pada Tahun 2002 – 2014*. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Atik Maharani pada tahun 2021 tersebut sama-sama meneliti mengenai Nahdlatul Ulama yang berada di Kabupaten Sragen. Namun, dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari penulis pada segi pembahasannya. Pada penelitian yang ditulis Atik Maharani lebih membahas tentang perkembangan NU Sragen pada salah satu banomnya yaitu Fatayat. Sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas mengenai lembaga di NU dalam pendidikan formal melalui salah satu Lembaga di dalam NU yaitu LP Ma'arif.

*Kedelapan*, Rafika Putri, Jurnal yang berjudul *Yayasan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Di Sepanjang Sidoarjo Tahun 1990-2005*. Jurnal tersebut membahas mengenai perkembangan Yayasan Pendidikan dan Sosial

Ma'arif yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Lembaga pendidikan tersebut berdiri di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama. Adapun awal pendirian YPM (Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'aif karena surat tugas dari Ketua LP Ma'arif Cabang Sidoarjo). Karena pada saat itu belum terdapat sekolah lanjutan di Kawedanan Taman dan Krian yang berada di bawah naungan LP Ma'arif yang dapat bertahan hingga tiga tahun.

## **F. Kerangka Teori**

### **1 Organisasi Lembaga Pendidikan**

Secara bahasa kata organisasi berasal dari kata *to organize*, kemudian dalam Bahasa Latin *Organum*, yang memiliki makna alat, bagian, dan badan. Sedangkan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *Organon*, yang memiliki makna sebagian maupun susunan dalam tumbuh-tumbuhan maupun binatang yang digunakan dalam keperluan beberapa tugas khusus seperti ginjal, hati, dan sebagainya. Dalam hal ini kata *Organon* mempunyai arti sebagai “alat” sedangkan *Organum* mempunyai arti “menyusun secara sistematis”. Sehingga dapat disimpulkan secara istilah organisasi merupakan alat maupun tempat guna melakukan suatu kegiatan sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang dicapai.<sup>13</sup>

Pengembangan organisasi adalah segala upaya perubahan yang dilakukan dalam suatu organisasi guna meningkatkan adanya efektivitas serta produktivitas organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Becker pengembangan organisasi merupakan adanya

---

<sup>13</sup> Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M. Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan. (Bandung, CV Pustaka Setia). 2016. Hlm. 47.

suatu proses yang tersusun secara terencana pada semua anggota organisasi. Dalam hal ini pusat perhatiannya ialah adanya perubahan organisasi dengan cara meneliti orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut, mengenai bagaimana mereka dapat bekerja sama sebagai satu kesatuan, bagaimana fungsi di dalam unit mereka masing-masing serta apa yang diperlukan untuk mengubah hingga mereka dapat bekerja dengan efektif. <sup>14</sup>

Adapun secara umum, organisasi lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dari potensi yang dimiliki oleh manusia supaya mampu menjalankan tugasnya dalam kehidupan baik secara individu maupun anggota masyarakat. Adapun dalam mengembangkan potensi tersebut harus dilakukannya secara terencana, terarah, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. <sup>15</sup>

## **2 Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau forum yang di dalamnya terdapat proses kegiatan pembelajaran baik dilakukan secara terstruktur maupun tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah lingkungan yang terdapat ciri ke-Islamanannya yang di dalamnya terselenggara pendidikan Islam secara baik. Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam adalah sebuah institusi yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran seperti masjid,

---

<sup>14</sup> Rusdinal dan Hade Afriansyah. Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021). Hlm. 15-16.

<sup>15</sup> Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M. Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan. (Bandung, CV Pustaka Setia). 2016. Hlm. 67.

pondok pesantren, madrasah diniyah maupun madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam.<sup>16</sup>

Di Indonesia awal perkembangan adanya lembaga pendidikan Islam adalah masjid. Pada zaman tersebut, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Baik dalam kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan. Bahkan kegiatan pendidikan yang ada di masjid berlangsung secara sederhana. Berjalannya waktu, dikarenakan terbatasnya akses sarana dan prasarana untuk menampung masyarakat yang ingin menuntut ilmu. Maka dilakukan pengembangan hingga terbentuknya lembaga pendidikan Islam secara khusus yang digunakan untuk pembelajaran.<sup>17</sup>

Kedua, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional yang ada sejak abad XIII M. pada awal perkembangannya pondok pesantren identik berada di daerah perdesaan atau daerah yang terpencil.<sup>18</sup> Lembaga pendidikan pondok pesantren biasanya berbentuk sebuah asrama untuk tempat tinggal dan tempat belajar mengajar para santri yang dipimpin oleh seorang kyai atau ustadz. sehari-hari mereka hidup secara bersama antara kyai, ustadz, santri, serta para pengasuh pondok pesantren lainnya sebagai satu keluarga.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Kholilur Rahman. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*. 2018. No. 1. Vol. 2. Hlm. 3.

<sup>17</sup> KM. Akhirddin. Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*. Vol. 1. No. 1. Hlm 196-197.

<sup>18</sup> Ibid. hlm. 197.

<sup>19</sup> Imam Syafe'i. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017. Vol. 8. No. 1. Hlm. 62.

Ketiga, madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mulai berkembang pada abad ke-20. Madrasah Diniyah hadir sebab adanya keinginan dari masyarakat Islam yang ingin mempunyai tempat belajar seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Madrasah diniyah pun dalam perkembangannya diakui oleh pemerintah yang diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Di kalangan masyarakat madrasah diniyah sering disebut dengan Madin. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam strukturnya di Indonesia termasuk jenis pendidikan non formal.<sup>20</sup>

Keempat, madrasah formal merupakan tempat pembelajaran Islam seperti umumnya sekolah yang berada di bawah Departemen Agama. Pada tahun 1946, Depag sudah mulai memberikan perhatian kepada madrasah dengan memberikan bantuan seperti pengadaan sarana dan prasarana dan biaya operasional. Madrasah adalah tempat pembelajaran yang juga mengajarkan pengetahuan umum setidaknya ada 1/3 dari jumlah jam pelajaran. Pengetahuan umum tersebut seperti; Bahasa Indonesia, berhitung, membaca dan menulis Latin, kesehatan, dan alam. Sesuai dengan ketetapan Menteri Agama No 7/1952 jenjang pendidikan di madrasah ada 3 yakni (a) Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun; (b) madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun; dan (c) madrasah Aliyah selama 3 tahun.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nuriyatun Nizah. *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2016. Vol. 11. No. 1. Hlm. 182.

<sup>21</sup> Mohammad Kosim. *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangannya)*. Tadriss. 2007. Vol. 2. No. 1. Hlm. 47-48.

### 3 Lembaga Pendidikan Formal

Sesuai dengan Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), yang dimaksud dengan lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang mempunyai struktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Adapun lembaga pendidikan formal tersebut ialah terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Adapun ciri-ciri lembaga pendidikan formal, antara lain:<sup>22</sup>

- a. Kegiatan pendidikan berada di dalam ruangan yang disebut dengan kelas yang dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b. Terdapat guru yang mengajar dan ditetapkan secara resmi oleh lembaga pendidikan formal yang bersangkutan.
- c. Terdapat system administrasi dan manajemen yang jelas.
- d. Dalam jenjang pendidikan terdapat batasan usia.
- e. Mempunyai kurikulum formal.
- f. Terdapat perencanaan, metode, media, dan evaluasi di setiap pembelajarannya.
- g. Terdapat batasan dalam lama studi.
- h. Adanya ijazah kepada peserta yang telah lulus.
- i. Dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>22</sup> Ibrahim Bafadhol. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan*. 2017. Vol. 06. No. 11. Hlm. 61-62.

Adapun beberapa lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-kanak (TK)
- b. Raudhatul Athfal (RA)
- c. Sekolah dasar (SD)
- d. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- e. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- f. Madrasah Tsanawiyah (MTS)
- g. Sekolah Menengah Atas (SMA)
- h. Madrasah Aliyah (MA)
- i. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan
- j. Perguruan Tinggi : Universitas, Institut, Akademi, Sekolah Tinggi, dan Politeknik

#### **4 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU**

Salah satu lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang menangani masalah pendidikan formal, non formal selain pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Adapun Lembaga Ma'arif mempunyai eksistensi sebagai sebuah perangkat organisasi yang ada di dalam tubuh NU yang keberadaannya sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari NU, dimana dalam pembentukan serta permusyawaratan tertinggi pada masing-masing tingkat kepengurusan dalam Nahdlatul Ulama.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Jamal Syarif. *Dinamika Pendidikan ma'arif NU Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. (Banjarmasin, Antasari Press.) Hlm. 11.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan suatu perangkat dalam tubuh organisasi NU yang mempunyai tugas dalam mengembangka pendidikan di lingkungan NU. Sehingga dalam semua bentuk kegiatan dalam konteks pendidikan serta pengajaran harus dipertanggung jawabkan kepada Lembaga Tanfidziyah pada tingkat keorganisasian masing-masing. Dari tingkat pusat, wilayah, cabang, MWC, dan ranting.<sup>24</sup>

Penulisan skripsi ini menggunakan teori siklus organisasi yang dikemukakan oleh Greiner. Menurutnya berkembangnya organisasi dan bertambahnya ukuran organisasi sejalan dengan waktu. Greiner membagi siklus organisasi dalam beberapa tahap yakni;<sup>25</sup>

- a. Entrepreneurial, dimana organisasi baru didirikan dan masih berukuran kecil serta pengelolaan masih dilakukan oleh pemiliknya secara personal.
- b. Kolektivitas, pada fase ini tugas dari manajemen profesional membangun integritas kolektif antara unit dalam organisasi. Disini pemimpin mulai mempertegas struktur serta fungsi walau masih bersifat informal.
- c. Delegasi, tahap ini organisasi mulai mendelegasikan keputusannya ke bawah. Adanya aturan dan prosedur di buat secara formal dengan tujuan meningkatkan efesiensi dan stabilitas organisasi.
- d. Formalisasi, tahap ini control birokratik mulai diterapkan dengan cara melakukan standarisasi kepada setiap aktivitas.

---

<sup>24</sup> Jamal Syarif. *Dinamika Pendidikan ma'arif NU Dalam Siatem Pendidikan Nasional*. (Banjarmasin, Antasari Press.). Hlm. 47.

<sup>25</sup> Dr. Arie Ambarwati, M.Pd. *Perilaku dan Teori Organisasi*. (Malang, Media Nusa Creative). Hlm. 16-17.



e. Kolaborasi, ialah cara kerja birokrasi yang rasional dan impersonal diganti dengan kerja tim.

Skripsi ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis merupakan sebuah pendekatan yang melihat dari segi sejarah dengan melakukan penelaahan sumber-sumber yang berisi informasi berkaitan dengan masa lampau secara sistematis. Sedangkan pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang menggunakan metode pada pembahasannya berobjekkan pada masyarakat. Historis atau sejarah dengan sosiologis merupakan sebuah disiplin ilmu yang saling berkaitan satu sama lain. Dimana sejarah tidak bias lepas dengan sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat maupun manusia.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian dapat didefinisikan sebagai sesuatu bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisis sebuah data dilakukan dengan cara yang sistematis serta logis guna mencapai tujuan tertentu. Adapun pengumpulan dan menganalisis data yang dimaksud adalah dengan cara menggunakan metode-metode ilmiah dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, ekperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai serta hasil yang ingin dicapai sehingga memberikan pengaruh pada paradigma yang menyelimuti. Sehingga metode-metode tersebut dikembangkan secara intensif dengan cara uji coba sehingga mempunyai prosedur yang bersifat baku berdasarkan karakteristiknya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif Konsep Prinsip Dan Operasionalnya. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). hlm: 1-2.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Sebagai ilmu sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah juga terkait pada penalaran yang bersandar pada fakta (bahasa latin “factus” berarti apa yang sudah selesai). Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas, sehingga diharapkan ia akan mengungkap secara objektif. Hasil akhir yang diharapkan ialah kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta.<sup>27</sup>

Dalam buku karya dari Kuntowijoyo yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* (2018), metode penelitian sejarah menggunakan lima tahapan yaitu;

### **1 Pemelihan Topik**

Menurut tahapan metode sejarah menurut Kuntowijaya yang pertama adalah pemilihan sebuah topik penelitian sejarah. Pemilihan topik yang digunakan oleh peneliti biasanya menggunakan kedekatan emosional serta kedekatan intelektual yang dimiliki. Dengan kedua hal tersebut memberikan kemudahan oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukannya. Berdasarkan kedua kedekatan tersebut maka penulis memilih sebuah judul “Perkembangan LP Ma’arif NU Kabupaten Sragen dalam Pendidikan Formal Tahun 1976-2022”.

### **2 Pengumpulan Sumber**

Pengumpulan sumber merupakan langkah kedua dalam melakukan penelitian menggunakan metode sejarah. Sumber-sumber tersebut dapat didapatkan berupa dokumen tertulis seperti arsip PCNU Kabupaten Sragen,

---

<sup>27</sup> Kuntowioyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana,2018). hlm. 10.

arsip LP Ma'arif Kabupaten Sragen, arsip sekolah formal yang berada di bawah naungan LP Ma'arif Kabupaten Sragen dan lainnya lainnya. Selain sumber tertulis dapat juga menggunakan sumber lisan. Sumber lisan dapat didapat dengan cara melakukan wawancara kepada seseorang yang mempunyai peran penting dalam mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Selain kedua sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Penulis juga menggunakan sumber artefak seperti foto-foto sezaman yang mendukung untuk menjadi pelengkap dalam penulisan skripsi ini.

### **3 Verifikasi**

Setelah kita mengetahui secara persis topik kita dan sumber sudah kita kumpulkan, tahap yang berikutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah atau keabsahan sejarah. Verifikasi terdapat dua macam yaitu pertama autentitas (keaslian sumber) kritik ekstren dan kedua kredibilitas (kebiasaan dipercayai) kritik intern.<sup>28</sup> Dengan adanya kritik sumber tersebut dapat membantu peneliti guna menyaring data-data yang diperoleh apakah data-data tersebut masih relevna dan dapat dipercayai keabsahannya sehingga dapat digunakan untuk penelitian sejarah.

### **4 Interpretasi**

Dalam KBBI interpretasi merupakan upaya untuk memberikan kesan, pendapat, penjelasan atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Dalam metode sejarah interpretasi merupakan suatu kegiatan penafsiran atas sumber atau data yang telah didapatkan sebelum melakukan penulisan

---

<sup>28</sup> Kuntowioyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana,2018), hlm. 77.

sejarah. Interpretasi merupakan suatu penafsiran atau juga sering disebut dengan tempatnya subjektivitas. Sumber atau data tanpa adanya penafsiran dari seorang sejarawan, tidak akan dapat berbicara. Oleh sebab itu, sejarawan yang jujur akan mencantumkan sumber maupun keterangan dari mana data tersebut diperoleh. Sehingga orang lain dapat melihat dan menafsirkan kembali. Maka dari itulah, subjektivitas penulisan sejarah diakui, namun untuk dihindari.<sup>29</sup>

## **5 Historiografi**

Historiografi merupakan proses terakhir dalam metode sejarah. Dalam metode terakhir ini peneliti dapat menyusun atau menuliskan sumber-sumber yang diperoleh sebelumnya yang sudah melalui berbagai tahapan yaitu verifikasi dan interpretasi. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam bentuk skrip. Historiografi dalam pengertian lainnya ialah suatu bentuk penulisan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

---

<sup>29</sup> Kuntowioyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 78.

## BAB II

### SEJARAH BERDIRINYA NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN SRAGEN

Sragen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara resmi yang ditetapkan oleh Perda No.4 Tahun 1987 yang berisi tentang hari jadi Kabupaten Sragen yang jatuh pada hari Selasa Pon, 27 Mei 1746. Hal tersebut ditetapkan berdasarkan dari penelitian sejarah, dimana saat Pangeran Mangkubumi yang menjadi Sri Sultan Hamengku Buwana yang ke-1 menancapkan tonggak pertama melakukan perlawanan terhadap Belanda menuju bangsa yang berdaulat dengan membentuk suatu pemerintahan lokal di Desa Pandak, Karangnongko masuk Tlatah Sukowati sebelah Timur. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Dengan batas wilayah Kabupaten Sragen yakni dibagian sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ngawi. Kemudian bagian sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sedangkan Utara berbatasan dengan Kabupaten Grobogan. Kabupaten Sragen terdiri atas 20 kecamatan serta terbagi lagi menjadi 208 desa atau kalurahan.<sup>30</sup> Adapun luas tiap kecamatan di Kabupaten Sragen, sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Kecamatan Jenar luas wilayah 63,97 km<sup>2</sup>
2. Kecamatan Tengen luas wilayah 55,13<sup>2</sup>
3. Kecamatan Gesi luas wilayah 39,58 km<sup>2</sup>

---

<sup>30</sup> Kabupaten Sragen. Dalam web <https://sragenkab.go.id/tentang-sragen.html> yang diakses pada Sabtu, 3 Juni 2023 pukul 10.06 WIB.

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah dalam Angka. (Sragen, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen). 2017. Hlm. 87.

4. Kecamatan Sukodono luas wilayah 45,55 km<sup>2</sup>
5. Kecamatan Mondokan luas wilayah 49,36 km<sup>2</sup>
6. Kecamatan Sumberlawang luas wilayah 75,16 km<sup>2</sup>
7. Kecamatan Miri luas wilayah 53,81 km<sup>2</sup>
8. Kecamatan Gemolong luas wilayah 40,23 km<sup>2</sup>
9. Kecamatan Tanon luas wilayah 51 km<sup>2</sup>
10. Kecamatan Sidoharjo luas wilayah 45, 89 km<sup>2</sup>
11. Kecamatan Sragen luas wilayah 27,27 km<sup>2</sup>
12. Kecamatan Karang Malang luas wilayah 42,98 km<sup>2</sup>
13. Kecamatan Ngrampal luas wilayah 34,4 km<sup>2</sup>
14. Kecamatan Sambung Macan luas wilayah 38,48 km<sup>2</sup>
15. Kecamatan Gondang luas wilayah 41,17 km<sup>2</sup>
16. Kecamatan Sambirejo luas wilayah 48,43 km<sup>2</sup>
17. Kecamatan Kedawung luas wilayah 49,78 km<sup>2</sup>
18. Kecamatan Masaran luas wilayah 44,04 km<sup>2</sup>
19. Kecamatan Plupuh luas wilayah 48,36 km<sup>2</sup>
20. Kecamatan Kalijambe luas wilayah 46,96 km<sup>2</sup>

Kabupaten Sragen mempunyai julukan yakni sebagai “Bumi Sukowati”. Sebutan tersebut telah digunakan sejak masa kekuasaan dari Kerajaan Surakarta. Tercatat pada tahun 2022, penduduk Kabupaten Sragen telah mencapai 992.243 jiwa.<sup>32</sup> Dengan banyaknya penduduk Kabupaten Sragen tersebut menjadikan masyarakat Kabupaten Sragen mempunyai agama yang berbeda-beda yakni

---

<sup>32</sup> Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen 2019-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. Dalam web <https://sragenkab.bps.go.id> yang diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 19.56.

agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, maupun Kong Hu Cu. Selain itu, hal tersebut menjadikan penduduk Kabupaten Sragen juga terkelompok atas beberapa organisasi masyarakat yang ada. Salah satunya ialah organisasi masyarakat Islam yakni “Nahdlatul Ulama”.

Jami'yah Nahdlatul Ulama adalah organisasi masyarakat yang bergerak pada bidang keagamaan yang berdiri pada tahun 1926. Nahdlatul Ulama berdiri dikarenakan adanya dorongan semangat dari para ulama yang berpusat dari berbagai pesantren. Nahdlatul Ulama mempunyai wawasan keagamaan yang berawal dari sebuah tradisi keilmuan tertentu. Tradisi keilmuan tersebut mempunyai kesinambungan pada perjalanan sejarah sejak abad pertengahan yang dinamakan dengan *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja). Aswaja sendiri mempunyai tiga prinsip pertama, dalam hal teologi mengikuti paham Asy'ariyah dan Maturidiyah. Kedua, dalam hal fiqih mengikuti salah satu dari empat madzhab yang ada yakni Imam Syafi'i. kemudian ketiga, dalam tasawufnya mengikuti Imam al-Junaid.<sup>33</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang mempunyai anggaran dasar, dibuat pertama kali pada Mukhtamar NU ke-3 pada tahun 1928. Adanya anggaran dasar tersebut organisasi NU berstatus sebagai badan hukum *rechtspersoonlijkheid* tahun 1930. Di dalam anggaran dasar tersebut, Nahdlatul Ulama menyebutkan bahwa NU merupakan organisasi atau jam'iyah yang

---

<sup>33</sup> M. Ali Haidar. Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia. (Jakarta: CV. PT Gramedia Pustaka, 1994). Hlm. 5.

memiliki tujuan guna mengembangkan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah* serta melindungi penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pembaharu.<sup>34</sup>

## **A. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen**

### **1 Adanya Gerakan Laskar Santri & Hizbullah di Kabupaten Sragen**

Adanya kedekatan antara para ulama maupun kyai menjadikan cepatnya proses rekonsiliasi umat Islam di Indonesia. Para ulama dan kyai bersatu untuk membentuk organisasi sebagai wadah yang digunakan sebagai alat mempertahankan serta mengembangkan ajaran Islam yang bercirikan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan mewujudkan adanya cita-cita "*Izzul al Islam wa al muslimin*". Sehingga membuat Nahdlatul Ulama dan pesantren mempunyai hubungan yang cukup erat. Adanya hubungan diantara keduanya seperti hubungan anak dengan orang tua. Dikarenakan Nahdlatul Ulama lahir dari rahim pesantren. NU yang dilahirkan dari ulama maupun kyai pesantren di Jawa sehingga memiliki hubungan emosional yang kuat diantara keduanya.<sup>35</sup>

Peran seorang ulama dengan santri pun tidak bias dianggap remeh dalam perjuangannya membela Indonesia. Hampir setiap pondok pesantren di Indonesia membentuk gerakan Laskar Santri dan Hizbullah sekitar tahun 1943-1945. Gerakan tersebut memiliki kegiatan untuk berlatih perang serta fisik yang dilakukan disetiap pondok pesantren. Diakhir penjajahan Jepang, Hizbullah mendapatkan pelatihan di bawah kepemimpinan KH. Hasyim

---

<sup>34</sup> Martin Van Bruinessen. *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta: LKiS,1994). Hlm. 36-37.

<sup>35</sup> A. Jauhar Fuad. Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Januari 2020. Vol. 31. No. 1. Hlm. 161.



Asy'ari di Cibarusah. Tanggal 21 Oktober 1945, para ulama se-Jawa dan Madura berkumpul di Kantor ANO (Ansor Nahdlatul Ulama) untuk mengadakan rapat yang bertujuan untuk melakukan sebuah perlawanan kepada penjajah. Selanjutnya pada tanggal 22 Oktober 1945 para ulama mendeklarasikan seruan jihad yang dikenal dengan nama "Resolusi Jihad".<sup>36</sup>

Adanya resolusi jihad tidak hanya sebagai alat penyemangat bagi para ulama dan santri, melainkan juga untuk mendesak pihak pemerintah supaya segera mengambil tindakan untuk melawan penjajah yang berkeinginan untuk menggagalkan kemerdekaan Indonesia. Banyak terjadi perlawanan yang melibatkan para ulama dengan santri yang tergabung pada Laskar Hizbullah dan Sabilillah. Dimana pada saat itu banyak tentara yang belum efektif dalam hal komandonya, laskar ulama dan santri telah lebih dulu sigap dalam menghadapi berbagai perlawanan yang terjadi. Bahkan, bersatunya Laskar Hizbullah dengan struktural NU dan Masyumi begitu aktif hingga ke pelosok desa.<sup>37</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai wadah yang bertujuan untuk melebarkan agama Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* ke berbagai wilayah melalui peran para kyai dan ulama, hingga salah satunya sampai ke Kabupaten Sragen. Bersatunya Laskar Hizbullah dengan NU hingga keperdesaan juga terjadi di Kabupaten Sragen. Laskar santri dan Hizbullah di Kabupaten Sragen juga

---

<sup>36</sup> Ahmad Royani. Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Tahun 2018. *Islam Nusantara*. Vol. 02. No. 01. Hlm. 125.

<sup>37</sup> Jumeroh Mulyaningsih & Dedeh Nur Hamidah, Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Juli-Desember 2018. *Tamaddun*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 9-10.

sudah ada sejak pada tahun 1945. Adapun Laskar santri dan Hizbullah tersebut berpusat di Gemolong, Sragen. Adanya kedua organisasi laskar tersebut dibentuk oleh beberapa kyai yang ada di Kabupaten Sragen seperti Kyai Bolkin, Kyai Muslim, Kyai Ridwan, Kyai Sujak, dan Kyai Djarkasi. Kyai-kyai tersebutlah yang memiliki peran penting dalam medan perlawanan sekaligus memberikan dorongan semangat serta doa keselamatan kepada pejuang pada saat itu.<sup>38</sup>

## **2 Munculnya Partai Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen**

Berlangsungnya Muktamar NU yang ke-19 di Palembang pada tanggal 26 April – 1 Mei 1952 terjadi perubahan yang besar di dalam organisasi NU. Dimana NU telah memisahkan diri dari Partai Masyumi dan menyatakan untuk mendirikan partai sendiri. Terjadi banyak perdebatan pada saat itu, sehingga untuk mengakhirinya diambillah jalan melalui pemungutan suara dengan jumlah yang menyetujui 61 suara, penolakan 9 suara, dan blangko terdapat 7 (absen) suara.<sup>39</sup>

Indonesia melaksanakan pemilu dengan sistem multi partai pada tahun 1955. Keputusan Nahdlatul Ulama yang memilih mengundurkan diri dan memisahkan dari partai Masyumi pada tahun 1952. Hal tersebut membuat Nahdlatul Ulama membuat keputusan untuk mendirikan partai NU dengan jalan politik praktis sehingga membuat NU menjadi sebagai partai

---

<sup>38</sup> Majalah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen, yang disusun oleh Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM Nahdlatul Ulama. Tahun 2020.

<sup>39</sup> Moh Amirul Mukminin. Hubungan NU dan Masyumi (1945-1960) Konflik dan Keluarnya NU dari Masyumi. Avatara: *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Oktober 2015. Vol.3. No. 3. Hlm. 491.

politik. Pada tahun 1955, NU yang telah menjadi partai politik dan meraih hasil pemilu pertamanya dengan suara yang cukup besar dengan berhasil memperoleh 45 kursi di Parlemen. Hal tersebut juga tidak luput atas dukungan dari para santri serta mendapatkan dukungan dari basis tradisionalnya.<sup>40</sup>

Disisi lain, pada tahun 1955 Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen juga sudah terbentuk Partai NU.<sup>41</sup> Partai politik merupakan kelompok yang telah terorganisir serta memiliki beberapa anggota yang orientasi, nilai-nilai, serta mempunyai cita-cita dan tujuan sama guna mendapatkan kekuasaan politik dan merebut kedudukan secara konstitusional. Keputusan adanya perubahan Nahdlatul Ulama menjadi partai politik NU tidak mengubah karakter ke-Islaman NU yang telah melekat di dalam tubuh NU. NU tetap menjadi organisasi yang memiliki landasan pada ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Hal tersebut menjadikan tujuan atas didirikannya Partai NU guna menegakkan syaria'at Islam.<sup>42</sup>

Perubahan Nahdlatul Ulama menjadi Partai NU tidak menjadikan perubahan dalam kepemimpinan struktural NU. Di dalam strukturalnya Nahdlatul Ulama tetap mempertahankan syuriah dan tanfidziyah sebagai posisi tertinggi dalam kepemimpinannya. Walaupun NU sudah menjadi Partai NU, Nahdlatul Ulama tetap menjaga karakteristiknya sebagai

---

<sup>40</sup> Abdul Mundlir & Septina Alrianingrum. Peran Politik NU Tahun 1952-1955. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 2. No. 3. 629.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bp. KH. Suranto pada tanggal 5 November 2022 di Desa Mekar Asri, Nglorog, Sragen.

<sup>42</sup> Akhmad Sayuti, dkk. Dinamika Politik Partai NU di Semarang tahun 1952-1979. *Journal of Indonesian History*. Tahun 2018. Vol. 7. No. 1. Hlm. 6.

organisasi yang terlahir dari motif keagamaan. Partai NU di Kabupaten Sragen pada tahun 1955-1979 dipimpin oleh Kyai Ma'ruf sebagai Syuriah. Sedangkan Tanfidziyah pada saat itu dipimpin oleh KH. Ismi Ibnu Ustman.<sup>43</sup> Hasil pemilihan partai politik di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>44</sup>

Tabel 2. 1 Jumlah Hasil Pemilihan Partai Politik di Kabupaten Sragen

<b>Partai Politik</b>	<b>Perolehan Suara</b>
PKI	28.000
PNI	136.221
Masyumi	40.799
NU	1.918

Kemudian pada tahun 1955 inilah, NU Kabupaten Sragen juga membentuk organisasi pemuda yang berada di bawah pengaruhnya. Bukan hanya berstatus cabang yang berkedudukan di pusat kota Sragen, melainkan juga di setiap PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang berada di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Sragen. Organisasi yang di onderbow tersebut ialah organisasi Pemuda Ansor. Sejak saat itulah Pemuda Ansor mulai dikembangkan di Kabupaten Sragen. Kemudian pada tahun 1979 terjadi perubahan kepemimpinan di Partai NU Sragen. Dimana pada periode

---

<sup>43</sup> Majalah Nahdlatul Ulama Kabupaten. Disusun oleh Tim Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen. Tahun 2020.

<sup>44</sup> Diseluruh Surakarta PKI Leading pada web <https://muhindahlan.radiobuku.com> diakses pada tanggal 15 Februari 2023. Pukul 10.50.

1979-1984 kepemimpinan Syuriah diambil alih oleh KH. Ismi Ibnu Ustman. Sedangkan Tanfidziyah adalah KH. Syahlan Syamsul Hadi.<sup>45</sup>

Selain itu, karena ketokohan dari KH. Ismi Ibnu Ustman yang pernah menjadi Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sragen, menggerakkan para naib-naib atau penghulu untuk menyiarkan Nahdlatul Ulama dikalangan masyarakat. Semangat para penghulu hingga mereka rela untuk iuran uang masing-masing guna membeli tanah untuk membuat kantor Nahdlatul Ulama yang letaknya di pusat Kota Sragen. Pada tahun 1970-an, setelah suasana telah kondusif dari peristiwa pemberontakan G30SPKI. Atas usaha dari KH. Ismi Ibnu Ustman akhirnya mendapatkan tanah bekas yang dahulunya sempat dikuasai oleh PKI yang akan didirikan tempat pendidikan sehingga berdirilah “Madrasah Pendidikan Khususiyah”, dimana siswanya adalah berasal dari warga Nahdlatul Ulama.



Gambar 2. 1 Foto Peresmian Madrasah Khusussiyah

---

<sup>45</sup> Majalah Nahdlatul Ulama Kabupaten. Disusun oleh Tim Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen. Tahun 2020.

Sehingga seiring berjalannya waktu madrasah mengalami perubahan dari Madrasah Khususiyah menjadi PGANU (Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama) dan akhirnya berubah lagi menjadi SMP Islam Sragen. Karena tidak sesuai kriteria sebagai sekolah dikarenakan kondisi luas tanahnya akhirnya beralih fungsi menjadi Gedung PCNU Kabupaten Sragen yang beralamat di Jl. Citandui No.4, Magero, Kliteh, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212.<sup>46</sup> Diperiode ini tentunya mengalami banyak masa-masa sulit yang sangat berat dan penuh dengan rintangan serta tantangan sesuai kondisi zamannya. Mengingat awal rintisan pembentukan kepengurusan Nahdlatul Ulama di wilayah Kabupaten Sragen.

47

### **3 Konferensi NU Kabupaten Sragen Tahun 1985**

Muktamar Nahdlatul Ulama ke-27 dilaksanakan di Situbondo pada tahun 1984. Muktamar tersebut merupakan peristiwa yang bersejarah bagi warga NU. Di peristiwa Muktamar Situbondo tersebutlah adalah Khittah NU yang disepakati. Walaupun sebelumnya juga sudah ada pembicaraan mengenai kembali pada Khittah NU sebenarnya sudah ada sejak Muktamar NU di Semarang pada tahun 1979 maupun di Munas Alis Ulama tahun 1983. Muktamar Situbondo pada saat itu dilaksanakan di Pondok Pesantren KH. R.

---

<sup>46</sup> Suara Nahdlatul Ulama. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen Menuju Satu Abad Nahdlatul Ulama . 5 Februari 2022. Dalam web <https://fb.watch/mJ7egiE99g/> yang diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10.18.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bp. Suranto pada tanggal 5 November 2022. Di Desa Mekar Asri, Nglorog, Kabupaten Sragen.

As'ad Syamsul Arifin yang berlangsung pada tanggal 8-12 Desember 1984.

48

Peristiwa Mukhtamar Nahdlatul Ulama pada tahun 1984 di Situbondo berhasil membuahkan hasil. Dimana dengan menggunakan cara mempertimbangkan semua hal oleh sesepuh NU, akhirnya NU memutuskan untuk kembali ke Khittah 1926. Hal tersebut ditandai dengan keluarnya Nahdlatul Ulama keluar dari partai politik dan fokus pada Jami'yyah. Selain itu, dalam keputusan Mukhtamar Situbondo 1984 juga menghasilkan keputusan bahwa Nahdlatul Ulama sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai asas tunggal.<sup>49</sup>

Kembalinya Nahdlatul Ulama ke Khittah merupakan landasan berfikir, bersikap, dan bertindak warga Nahdlatul Ulama yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan. Landasan tersebut adalah faham Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang diterapkan menurut kondisi masyarakat di Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan dan kemasyarakatan. Khittah NU juga digali dari intisari perjalanan sejarah khidmahnya dari masa ke masa.<sup>50</sup>

Mukhtamar Sitobondo pada tahun 1984 yang memutuskan NU kembali ke Khittah dan juga menjadikan Gus Dur terpilih menjadi ketua

---

<sup>48</sup> Nur Khalik Ridwan. Ensiklopedia NU Jilid II. (Yogyakarta; Diva Preass, 2020). Hlm. 76.

<sup>49</sup> M. Fakhru Riza. Kisah Gus Dur dan Ponpes NU Kembali ke Khittah Pada Mukhtamar Situbondo 1984. Dalam web <https://gusdurian.net/kisah-gus-dur-dan-proses-nu-kembali-ke-khittah-pada-mukhtamar-situbondo-1984/>. Diakses pada 28 Maret 2023 pukul 12.40 WIB.

<sup>50</sup> Nahdlatul Ulama Kembali ke Khittah 1926. (Bandung; Risalah). Hlm. 117.

umum PBNU. Disisi lain, Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen pada saat Mukhtamar NU di Situbondo berkesempatan hadir untuk menghadiri Mukhtamar tersebut sebagai peserta peninjau yang belum mendapatkan hak pilihnya. Sehingga sepulang dari Mukhtamar Situbondo tersebut pada tahun 1985, NU Kabupaten Sragen mengadakan konferensinya untuk pertama kali.<sup>51</sup>

Konferensi Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen dilaksanakan pada hari Ahad Rabiul Awal 1406 H atau 24 November 1985 M. Pelaksanaan konferensi tersebut dilakukan dua tempat yakni di Gedung KNPI yang berada di Jl. Sukowati, Kebayanan Krajoyok, Sragen Wetan, Sragen dan Pondok Pesantren Banu Saudah Sragen. Pada saat itu konferensi NU Sragen dilaksanakan pada pagi hingga malam hari.

Dalam acara Konferensi Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen pada tahun 1985 tersebut, terbagi menjadi tiga sesi acara. Dimana sesi pertama “Pembuka Konferensi” dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB yang berada di Gedung KNPI, Sragen. Adapun susunan acara pada sesi pertama adalah;

- a. Pembukaan
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- c. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an
- d. Dzikir & Tahlil
- e. Sambutan Pengurus NU

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bp. Suranto pada tanggal 5 November 2022. Di Desa Mekar Asri, Nglorog, Kabupaten Sragen.



f. Amanat dari Bp. H. Suryanto selaku Bupati Sragen yang dilanjutkan dengan pembukaan Konferensi Cabang NU Kabupaten Sragen

g. Doa & Penutup

Kemudian sesi kedua, dilanjutkan acara “Inti Konferensi”, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Banu Saudah, Sragen. Acara kedua ini, dilakukan pada 12.00 WIB, dilanjutkan dengan acara pemilihan pengurus baru dan penyusunan program NU Kabupaten Sragen tahun 1985.

Kemudian dilanjutkan acara yang ketiga adalah “Penutupan Konferensi” yang dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB di Gedung KNPI Sragen. Adapun susunan acara pada sesi ketiga adalah:

a. Pembukaan

b. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an

c. Dzikit & Tahlil

d. Prakata Panitia

e. Amanat dari Bp. H. Suryanto, selaku Bupati Kabupaten Sragen

f. Pelantikan pengurus baru & pengarahan PWNU Semarang

g. Sholawat badar

h. Pengajian akbar dengan pembicara: KH. Ali Maksum (PB. Mustasyar NU dari Yogyakarta) & KH. Syaiful Mujab (PB. Tanfudziyah NU dari Jakarta)

Setelah terlaksananya Konferensi Cabang NU Sragen pada tahun 1985. Sehingga terbentuklah susunan kepengurusan NU Kabupaten Sragen masa khidmat 1986 dengan kepemimpinan kepengurusan NU Kabupaten

Sragen diamahkan kepada KH. Ismi Ibnu Ustman sebagai Syuriah dan KH. Masyhur sebagai Tanfidziyah selama periode 1985-1994<sup>52</sup>

KH. Ismi Ibnu Ustman merupakan menantu dari R.Ng. Moh. Sholeh Tjokrosuroto yakni pemimpin Madrasah Mambaul Ulum cabang Boyolali sekaligus salah satu pendiri NU di Boyolali yang pernah menjadi panitia Mukhtamar NU di Solo tahun 1953. KH. Ismi Ibnu Ustman juga menjadi PNS sebagai Kepala Kantor Djawatan Agama Kabupaten Sragen tahun 1963-1973. Beliau memiliki peran yang sangat berpengaruh kepada masyarakat NU Sragen pada zamannya. Beliau mengajarkan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* serta menggerakkan para anak muda untuk membentuk GP Ansor, Fatayat, IPNU/IPPNU.<sup>53</sup>

Sedangkan KH. Masyhur merupakan seorang ulama yang cukup berpengaruh dan berjasa dalam perkembangan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen. Beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren yang bernama “Banu Saudah” yang beralamat di Dusun Kebayanan Sragen Manggis, Sragen Timur, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Selain itu, saat beliau wafat, beliau juga dimakamkan di Kompleks Pondok Pesantren Banu Saudah.<sup>54</sup> Salah satu alumni santri beliau ialah KH. Ma'ruf Islamuddin

---

<sup>52</sup> Arsip Susunan Kepengurusan NU Kabupaten Sragen Periode 1985.

<sup>53</sup> Siti Afiah Ismi. Sinopsis Buku Ismi Ibnu Ustman Pendiri NU di Sragen, Dalam web <https://penerbitkmbm.com/buku/ismi-ibnu-ustman-pendiri-nu-di-sragen> diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 21.39.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bp. Suranto pada tanggal 5 November 2022. Di Desa Mekar Asri, Nglorog, Kabupaten Sragen.

yakni ulama pendiri Pondok Pesantren Walisongo, Sragen.<sup>55</sup> Berikut susunan kepengurusan NU Kabupaten Sragen:<sup>56</sup>

Mustasyar NU Kabupaten Sragen:

- a. KH. Bulkin : Gemolong
- b. K. Syahlan Samsul Hadi : Sragen
- c. K. Abdul Hadi ; Gemolong
- d. K. Imam Musthafa : Kedawung

Syuriah NU Kabupaten Sragen:

- a. Rois Syuriah : K. Ismi Ibnu Ustman
- b. Rois Syuriah Awal : K. Hadist
- c. Rois Syuriah Tsani : K. Masduki
- d. Katib : K. Ali Musthafa
- e. Katib Awal : K. Iskak
- f. Katib Tsani K. Ahmad Zahid
- g. A'wan :K. Yajib Muslim
- h. A'wan : K. Masruri Suryanto

Tanfidziyah NU Kabupaten Sragen:

- a. Ketua/Tanfidziyah : H.M. Masyhur
- b. Wakil Ketua I/Tanfidziyah I : K. Sufyan Tsauri
- c. Wakil Ketua II/Tanfidziyah II : H. Burhan BA

---

<sup>55</sup> Biografi Abah KH. Ma'ruf Islamuddin. Februari 2018. Dalam web <https://arsanexngalamhore.blogspot.com/?m=1>

<sup>56</sup> Arsip Susunan Kepengurusan NU Kabupaten Sragen Periode 1985.

- d. Sekertaris : M. Zaini
- e. Sekertaris I : Amnan Efendi
- f. Sekertaris II : M. Romli Suripto
- g. Bendahara I : K. Usmanto
- h. Bendahara II : K. Wahono

## **B. Kepengurusan Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen dari Tahun 1985-2020**

Diperiode kepengurusan Nahdlatul Ulama pada tahun 1985-1995 oleh KH. Ismi Ibnu Ustman sebagai Syuriah dan KH. Masyhur sebagai Tanfidziyah, ditahun yang sama Kyai Jatno menjadi Tanfidziyah sebagai PLT (Pelaksana Tugas) atau pengganti paruh waktu selama tiga bulan. Kemudian setelah itu, kepengurusan periode tahun 1994-1995 dilanjutkan oleh kepemimpinan dari KH. Ismi Ibnu Ustman sebagai Syuriah dan KH. Zubair Al Macca sebagai Tanfidziyah.<sup>57</sup>



Gambar 2. 2 Foto Sidang Konferensi Tahun 1991

Setelah kepengurusan NU Kabupaten Sragen periode 1994-1995 selesai.

NU kabupaten Sragen kembali melaksanakan Konferensi Cabang untuk

---

<sup>57</sup> Suara Nahdlatul Ulama. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen Menuju Satu Abad Nahdlatul Ulama. 5 Februari 2022. Dalam web <https://fb.watch/mJ7egiE99g/> yang diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10.18.

kepengurusan selanjutnya yakni periode tahun 1995-2000 di Gedung KNPI. Adapun hasil konferensi tersebut menghasilkan keputusan dengan KH. Minannul Aziz Syathori sebagai Syuriah dan KH. Zubair Al Macca sebagai Tanfidziyahnya.<sup>58</sup>

Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen kembali mengadakan konferensi cabang untuk memilih kepengurusan NU pada periode tahun 2000-2003. Konferensi tersebut diadakan di Pondok Pesantren Walisongo, Sragen. Adapun keputusan konferensi tersebut adalah mengamanahkan kepada KH. Minannul Aziz Syathori sebagai syuriah dan KH. Wahono sebagai Tanfidziyah. Dilanjutkan kepengurusan NU kabupaten Sragen periode tahun 2003-2004 yang diamanahkan kepada PLT atau Pelaksana Tugas dengan KH. Zubair Al Macca sebagai Syuriah dan KH. Syamsuri sebagai Tanfidziyah. Kepengurusan selanjutnya masih dipegang oleh PLT pada periode tahun 2004-2006 dengan KH. Maksum Abi Darda' sebagai Syuriah dikarenakan pada saat itu KH. Zubair Al Macca wafat. Sedangkan KH. M. Fadhlun Sunardi sebagai Tanfidziyah.<sup>59</sup>

NU Kabupaten Sragen kembali melaksanakan konferensinya yang diadakan di Pondok Pesantren Aji Soko dan Pondok Pesantren Salamah Wabarakah untuk pemilihan kepengurusan NU pada periode tahun 2006-2016. Dengan menghasilkan keputusan KH. Maksum Abi Darda' sebagai Syuriah dan KH. Dr. Agus Budiharjo. Kemudian pada periode 2016-2021, pemilihan

---

<sup>58</sup> Majalah Nahdlatul Ulama Kabupaten. Disusun oleh Tim Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen. Tahun 2020.

<sup>59</sup> Majalah Nahdlatul Ulama Kabupaten. Disusun oleh Tim Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen. Tahun 2020.

kepengurusan NU Kabupaten Sragen diadakan di Masjid Kauman Sragen. Adapun hasil konferensi tersebut memutuskan KH.Ahmad Riyadh Mustafa sebagai Syuriah dan KH. Ma'ruf Islamuddin sebagai Tanfidziyah.<sup>60</sup>

### **C. Badan Otonom Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen**

Badan Otonom merupakan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang mempunyai fungsi untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu atau khusus serta beranggotakan perorangan. Adapun badan otonom yang didirikan di dalam Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen, antara lain:

- 1 Muslimat NU, Muslimat NU Kabupaten Sragen sudah mulai terbentuk pada tahun 1979 yang diketuai oleh tokoh perempuan yang bernama Siti Afiah Ismi.<sup>61</sup> Muslimat NU merupakan badan otonom yang bergerak pada bidang kewanitaan. Pada dasarnya, Muslimat Nahdlatul Ulama saling berkaitan dengan keberadaan NU sendiri. Sehingga Muslimat NU lebih diarahkan dalam hal pembinaan serta pengembangan organisasi. Adapun kegiatan dari Muslimat NU lebih mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan peran seorang wanita, pendidikan, pra sekolah, balita dakwah, maupun dalam hal usaha ekonomi rumah tangga.<sup>62</sup>
- 2 GP Ansor, GP Ansor Kabupaten Sragen sudah mulai ada sejak tahun 19545 dimana saat itu GP Ansor berdiri sebagai underbrow dari Partai NU yang

---

<sup>60</sup> Suara Nahdlatul Ulama. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen Menuju Satu Abad Nahdlatul Ulama. 5 Februari 2022. Dalam web <https://fb.watch/mJ7egiE99g/> yang diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10.18.

<sup>61</sup> Pimpinan Cabang Muslimat NU, Menuju Kebangkitan Perempuan NU yang Tangguh Berdaya dan Berguna. (Sragen; Pimpinan Cabang Muslimat Sragen, 2021). Hlm 6.

<sup>62</sup> Nahdlatul Ulama Kembali Ke Khittah 1926. (Bandung, Risalah). Hlm. 166.

dipimpin oleh Muqrom Ubaidi.<sup>63</sup> GP (Gerakan Pemuda) Ansor merupakan badan otonom NU yang lahir berawal dari sebuah situasi “konflik” internal serta adanya sebuah tuntutan kebutuhan. dimana adanya perbedaan pendapat antara tokoh modernis dan tradisionalis yang muncul dalam tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak pada bidang pendidikan islam, pembinaan mubaligh, serta pembinaan kader. Diantara dua tokoh yakni KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai tokoh tradisionalis. Dan KH Mas Masyur tokoh modernis. Pada akhirnya KH Abdul Wahab Hasbullah yang didukung para pemuda kemudian sepakat mendirikan sebuah wadah dengan nama Syubanal Wathan yang menjadi cikal bakal berdirinya GP Ansor.<sup>64</sup>

- 3 Fatayat, Fatayat Kabupaten Sragen berdiri sejak tahun 1979 yang diketuai oleh Ibu Siti Afiah Ismi.<sup>65</sup> Fatayat merupakan salah satu badan otonom yang berada di dalam tubuh NU yang bergerak pada bidang pemudi Islam. Fatayat NU sendiri didirikan yang bertugas menghadapi segala persoalan dari perempuan serta kebutuhan guna mengembangkan berbagai potensi serta sumber daya perempuan itu sendiri. Fatayat NU memiliki dua lingkup ruang gerak yaitu pertama, yang bertugas dalam hal kaderisasi NU. Kedua, sebagai organisasi gerakan perempuan.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Majalah NU Kabupaten Sragen. Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen, tahun 2020.

<sup>64</sup> Ah. Birrul Walidain. GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan. (Guepedia, 2021). Hlm. 11-12.

<sup>65</sup> Majalah NU Kabupaten Sragen. Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen, tahun 2020.

<sup>66</sup> Wiwit Nurhayati Hidayat, dkk. Perkembangan NU Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020. *Historia Madania*. Vol. 4. No. 2. Hlm. 337.

- 4 IPNU IPPNU, Organisasi IPNU sudah terbentuk sejak tahun 1985 yang diketuai oleh Budi Santosa. Sedangkan organisasi IPPNU sudah terbentuk sejak tahun 1967 yang diketuai oleh Siti Afiah Ismi.<sup>67</sup> Ikatan Pelajar NU (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU) merupakan badan otonom yang berada di dalam Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang pelajar serta kepemudaan. IPNU IPPNU mempunyai tujuan untuk mencetak kader-kader NU. IPNU IPPNU sebagai organisasi pelajar, maka organisasi tersebut sangat berperan pada dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam.<sup>68</sup>
- 5 Pagar Nusa, Pagar Nusa Kabupaten Sragen sudah mulai terbentuk sejak tahun 1986 yang diketuai oleh KH. Haris Al-Banjari.<sup>69</sup> Pagar Nusa merupakan salah satu badan otonom yang berada di dalam tubuh NU yang bergerak pada bidang pencak silat yang bernafaskan Islam. Dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa (PN) tidak hanya diajarkan dalam hal materi pencak silat saja. Melainkan Pagar Nusa juga mengajarkan pendidikan akhlak serta nilai-nilai Agama Islam guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Majalah NU Kabupaten Sragen. Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen, tahun 2020.

<sup>68</sup> Burhan Nudin, M.Pd.I. Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017. Vol. 10. No. 1. Hlm. 2.

<sup>69</sup> Majalah NU Kabupaten Sragen. Lakpesdam PCNU Kabupaten Sragen, tahun 2020.

<sup>70</sup> Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni. Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022. Vol. 5. No. 01. Hlm. 20.



#### **D. Lembaga-Lembaga Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen**

Peraturan Nahdlatul Ulama mengenai perangkat organisasi yang bertugas untuk melaksanakan dari kebijakan Nahdlatul Ulama yang sesuai dan berkaitan dengan kelompok masyarakat serta membutuhkan penanganan yang khusus. Adapun lembaga-lembaga tersebut antara lain;

1. Lakpesdam (Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengkajian serta pengembangan SDM NU.
2. RMI (Rabithah Ma'ahid al Islamiyah Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan pada pondok pesantren.
3. LPTNU (Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan pendidikan tinggi di lingkungan NU.
4. LTNNU (Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang penulisan, penerjemahan, serta penerbitan kitab maupun buku yang berfahaman *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
5. LFNU (Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang hisab untuk menentukan awal bulan hijriyah, shalat, gerhana dan mengembangkan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu falak atau astronomi.

6. LTMNU (Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan masjid.
7. LKKNU (Lembaga Kemashalahatan Keluarga Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang sosial kependudukan serta kesejahteraan keluarga.
8. LPBINU (Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pencegahan serta penanggulangan saat terjadi sebuah bencana.
9. LBM (Lembaga Bahtsul Masail), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pemecahan masalah ma'udlu'iyah (tematik) serta waqi'iyah (actual) yang membutuhkan kepastian hukum di Agama Islam.
10. LPWNU (Lembaga Waqaf dan Pertahanan NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengelolaan, serta mengurus dan mengembangkan tanah, bangunan, harta benda dan lainnya.
11. Lesbumi (Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan seni dan budaya.
12. LPBHNU (Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang penyuluhan serta pemberian bantuan hukum.

13. Lazisnu (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang menghimpun, mengelola, serta menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah.
14. LPNU (Lembaga Perekonomian NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan ekonomi umat.
15. LPPNU (Lembaga Pengembangan Pertanian NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan masalah pertanian, lingkungan hidup, serta eksplorasi kelautan.
16. LKNU (Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan kesehatan.
17. LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan dakwah yang berpahamkan *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
18. LP Ma'arif (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU), lembaga tersebut bertugas untuk melaksanakan kebijakan dalam bidang pengembangan pendidikan lingkup formal seperti SMK Ma'arif NU, MA Ma'arif NU, dan lainnya.

#### **E. Bidang-Bidang Program NU Kabupaten Sragen**

Dibentuknya bidang lembaga dalam organisasi Nahdlatul Ulama khususnya di Kabupaten Sragen, memiliki program dan tujuannya masing-masing guna meningkatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia di berbagai sektor yang strategis, antara lain:

## **1 Bidang Syuri'ah**

*Pertama*, meningkatkan persatuan dan kesatuan NU Ahlusunnah wal Jama'ah terutana yang terhimpun di dalam Jam'iyah N, melalui Majelis Bahtsul Masail, diniyah, silaturahmi, dan sebagainya. *Kedua*, meningkatkan mutu dan teknik bahtsul masail diniyah al-waqi'ah. *Ketiga*, meningkatkan penggalian dan pengembangan ajaran Aswaja. *Keempat*, meningkatkan pembinaan keagamaan bagi umat Nadhliyah khususnya, dan umat Islam di Sragen pada umumnya. *Kelima*, memberikan dorongan dan bimbingan bagi aktifitas thoriqoh mu'tabaroh nahdliyah, takmir masjid, lailatul ijtima', majelis dzikir dan ta'lim, dan mengembangkan kemaslahatan keluarga. *Keenam*, melanjutkan upaya mewujudkan perpustakaan mini syuriyah dengan mengutamakan pengadaan kitab-kitab untuk maroji', bahtsul masail diniyah, ditingkat MWC dan cabang.

## **2 Bidang Ma'arif**

*Pertama*, penataan kembali serta pembinaan LP Ma'arif di tingkat MWC (Majelis Wakil Cabang) dan cabang. *Kedua*, meningkatkan pembinaan TK, sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi NU. *Ketiga*, mendirikan, menghidupkan kembali sekolah, madrasah, SMP, SMA NU dan meningkatkan sekolah TK NU yang telah ada.

## **3 Bidang Dakwah**

*Pertama*, pemanfaatan berbagai macam media komunikasi mulai dari yang paling tradisional hingga sampai modern (media cetak dan media elektronik). *Kedua*, menyelenggarakan acara dakwah yang sederhana

mungkin dengan pedayagunaan dana yang seefisien mungkin dan mengurangi acara yang bersifat seremonial dan menjurus kepada pameran. *Ketiga*, mengutamakan pembinaan rutin. *Keempat*, mengadakan kursus-kursus dakwah khususnya kepada kader NU sendiri, juga dari simpatisan, atau siapa saja yang menghendaki. *Kelima*, meningkatkan kemampuan tehnik dan penguasaan materi dakwah bagi mubaligh/mubalighoh NU dan kader-kader. *Keenam*, mendirikan balai pendidikan dan pelatihan dakwah. *Ketujuh*, pembinaan objek-objek dakwah untuk kelompok khusus seperti calon transmigran dari warga NU, kelompok tuna karya, dan lainnya.

#### **4 Bidang Sosial**

*Pertama*, memperkecil jurang pemisah antara warga NU mampu dengan yang tidak mampu dalam rangka pemerataan kesejahteraan sosial, dengan mengorganisir pelaksanaan zakat dan shodakoh dikalangan NU. *Kedua*, menggiatkan silaturahmi dan memupuk jiwa ta'awun diantara sesama warga NU/simpatisan. *Ketiga*, menginfontarisir hak waqaf NU yang ada serta mengukuhkan status waqaf dengan akte yang sah sekaligus mengelolanya untuk kepentingan dan kesejahteraan warga NU. *Keempat*, meningkatkan pelayanan masyarakat dengan pengadaan sarana-sarana seperti balai pengobatan, rumah bersalin, maupun asrama belajar.

#### **5 Bidang Kewanitaan**

*Pertama*, meningkatkan pengayoman dan pembinaan organisasi muslimat, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan NU. *Kedua*, mengarahkan kegiatan muslimat NU untuk lebih memperhatikan

atau menangani urusan yang berkenaan dengan meningkatkan peranan wanita yang sesuai dengan fitrahnya, pendidikan pra sekolah dan balita, serta pembinaan ekonomi rumah tangga. *Ketiga*, menyiapkan kader-kader mubalighoh dan fatayat NU yang disiapkan khusus untuk menangani dakwah dikalangan wanita khususnya warga NU.

## **6 Bidang Kaderisasi/Kepemudaan**

*Pertama*, meningkatkan pengayoman dan menyiapkan kader muda NU sebagai kader penerus perjuangan NU. *Kedua*, mengurangi kesenjangan antara generasi pemuda NU dengan generasi yang lebih tua, dengan memberi kesempatan yang lebih luas bagi warga ansor/fatayat untuk berpartisipasi dalam kegiatan NU secara keseluruhan. *Ketiga*, mengarahkan kegiatan ansor/fatayat NU, IPNU/IPPNU untuk menyiapkan diri menjadi penerus generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, patriotis, pancasilais yang secara mandiri sanggup menghadapi perubahan zaman dan perubahan nilai masyarakat.

## **7 Bidang Umum/Organisasi**

*Pertama*, memantapkan kedudukan syuriah sebagai pimpinan tertinggi NU yang berperan sebagai pengelola, pengendali, pengurus, pembimbing utama di NU. *Kedua*, mengusahakan keseragaman/kesamaan pemahaman khittah NU 1926 sebagai landasan ideal dan pemahaman AD/ART NU sebagai landasan konstitusional perjuangan NU disetiap tingkatan kepengurusan NU tingkat ranting, MWC, dan cabang. *Ketiga*, meningkatkan kerja kualitas dan kuantitas organisasi. *Keempat*,

meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kerja organisasi. *Kelima*, menyelenggarakan pendataan pengurus NU disesuaikan tingkatan (ranting, MWC, cabang) dan pendaftaran ulang anggota NU se-Kabupaten Sragen dengan mengutamakan kualitas bukan kuantitasnya.

## **8 Bidang Keuangan**

*Pertama*, menggali dana dari sumber yang sah sesuai dengan AD/ART NU serta mengelolanya dengan menegemen terbuka dan bersih. *Kedua*, mengaktifkan penarikan iuran bulanan setelah pendaftaran ulang pemantapan anggota terlaksana. *Ketiga*, merintis pengadaan sumber dana yang permanen dan produktif

**BAB III**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN SRAGEN**  
**TAHUN 1976-2020**

**A. Sejarah Munculnya Lembaga Ma'arif NU**

Nahdlatul Ulama tepat pada tanggal 31 Januari 1926 M berdiri sebagai organisasi masyarakat islam. Berdirinya NU sendiri berlandaskan atas tiga pilar yakni, wawasan ekonomi kerakyatan, wawasan keilmuan, sosial budaya, dan wawasan kebangsaan. Sehingga dimasa perkembangan NU untuk merealisasikan ketiga pilar tersebut, NU membentuk beberapa lembaga yang berada di bawah naungan NU. Adapun usaha yang dilakukan NU untuk merealisasikan salah satu pilar yang ada yakni pilar dalam bidang pendidikan, NU mendirikan sebuah lembaga pendidikan ma'arif. Sehingga pada tahun 1928, yang bertepatan pada Muktamar NU yang ke-3 mulai dibicarakan mengenai pengembangan pondok pesantren serta madrasah.<sup>71</sup>

HBNO (*Hoodfbestuur Nahdhlatoel Oelama*) bagian Ma'arif pada tanggal 19 September 1929 secara resmi terbentuk yang dipimpin pertama oleh KH. Abdullah Ubaid Surabaya. Pada tahun 1929, dimana setelah pembentukan HBNO bagian Ma'arif, Nahdlatul Ulama mengeluarkan kebijakan untuk menghapus dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum di semua madrasah maupun sekolah NU. Terdapat beberapa persoalan yang menjadikan kurangnya perkembangan dari sistem organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif

---

<sup>71</sup> Muhammad Amin Fathih & Abdul Malik Karim Amrullah. Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU. Tahun 2022. *Maarif Journal of Education, Madrasah Inovation and Aswaja Studies*. Vol. 1. No. 2. Hlm. 10-11.



NU. Hal yang menjadikan penghambat tersebut adalah faktor dari segi kurikulum yang masih sederhana yang mata pelajarannya lebih condong ke ilmu agama dari pada ilmu pelajaran umum.<sup>72</sup>

Sehingga berjalannya waktu, untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui gagasan dari KH. A. Wahid Hasyim melakukan pembaharuan dalam kurikulumnya kependidikan modern dengan menyetarakan antara ilmu agama dengan ilmu umum seperti aritmatika, sejarah, ilmu pengetahuan alam. Pada Mukhtar Nahdlatul Ulama ke-13 yang berada di Menes Jawa Barat. LP Ma'arif NU memutuskan peraturan yang terkait dengan susunan madrasah maupun sekolah NU. Adapun keputusan tersebut adalah Madrasah Awaliyah 2 tahun, Madrasah Ibtidaiyah 3 tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 tahun, Madrasah Muallimin Wustha 3 tahun, Madrasah Muallimin Ulya 3 tahun.<sup>73</sup>

Setelah Konferensi Besar Ma'arif NU yang berada di Semarang pada tanggal 23-26 Februari 1954 diadakan. Ma'arif NU kembali menetapkan kebijakan baru dengan memutuskan untuk kurikulum sekolah dan madrasah NU mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama. Susuna madrasah dan sekolah NU pun ikut mengalami perubahan. Raudhatul Athfal (TK) 3 tahun lama belajar, Sekolah Rendah dengan 6 tahun lama belajar, SMP NU dengan 3 tahun lama belajar, SMA NU dengan 3 tahun lama belajar, (MMP) Madrasah Menengah Pertama dengan 3 tahun lama belajar, (MMA) Madrasah Menengah Atas

---

<sup>72</sup> Hafidz Haikal Amrullah. Penghapusan Pendidikan Dikotomis Lembaga Pendidikan Ma'arif Tahun 1938-1975. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Hlm. 8-9.

<sup>73</sup> Hafidz Haikal Amrullah. Penghapusan Pendidikan Dikotomis Lembaga Pendidikan Ma'arif Tahun 1938-1975. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Hlm. 9-10.

dengan 3 tahun lama belajar. Namun setelah adanya Kongres ke-12 di Jakarta tahun 1959, LP Ma'arif memutuskan untuk bernaung di bawah partai politik NU. Sehingga hal tersebut menjadikan Ma'arif menjadi sebuah lembaga pendidikan sebagai badan otonom. Dengan hal tersebut menjadikan Ma'arif menamakan dirinya dengan sebutan "Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama".<sup>74</sup>

Dalam perjalanan historisnya semua yang berkaitan dengan pendidikan diserahkan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang memang secara peran berada pada pengembangan pendidikan di Indonesia. LP Ma'arif NU secara institusional mendirikan sebuah satuan pendidikan dari satuan pendidikan prasekolah, tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah yang satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Akan tetapi, pada diamanahkan urusan pendidikan dasar dan menengah yang sesuai dengan AD/ART NU.<sup>75</sup>

Pada tahun 1929, dimana LP Ma'arif NU terbentuk hingga sekarang jabatan ketua umum LP Ma'arif NU telah berganti sebanyak 17 kali. Berikut daftar ketua umum LP Ma'arif NU :<sup>76</sup>

1. KH. Abdullah Ubaid (1929-1938)

---

<sup>74</sup> Hafidz Haikal Amrullah. Penghapusan Pendidikan Dikotomis Lembaga Pendidikan Ma'arif Tahun 1938-1975. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Hlm. 10-11.

<sup>75</sup> Z. Arifin Junaidi. LP Ma'arif NU dari Masa ke Masa dalam web <https://www.maarifnujatim.or.id/sejarah/> 1 Desember 2023 pukul 10.42.

<sup>76</sup> Muhammad Syakir NF. 92 Tahun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Berdiri. Dalam link <https://www.nu.or.id/fragmen/92-tahun-lembaga-pendidikan-ma-arif-nu-berdiri-vLaSO> yang diakses pada hari Kamis, 14 September 2023. Pukul 10.57 WIB.

2. KH. Mahfudz Shiddiq (1938-1940)
3. KH. Abdul Wahid Hasyim (1940-1946)
4. KH. Faturahhman (1946-1949)
5. KH. Anwar Musaddad (1949-1951)
6. Moh. Ansor Suryohadobroto (1951-1954)
7. Syukri Ghozali (1954—1959)
8. KH. Abdul Aziz Diyar (1959-1977)
9. KH. Zaini Miftah (1977-1981)
10. KH. Aziz Diyar (1981-1985)
11. Marjiin Syam, Musa Abdillah (1985-1989)
12. H. Ahmad Sanusi (1990-1994)
13. Ghofar Rahman (1994-1999)
14. KH. Nadjid Muhtar (1999-2007)
15. H. M. Thoyyib (2007-2010)
16. Prof. Mansur Ramli (2010-2013)
17. KH. Arifin Junaidi (2013-2020)

Ma'arif NU mempunyai filosifo tersendiri yakni pada prinsip-prinsip Islam yang moderat, inklusif, sera memiliki nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Filosofi tersebut teinsoirasi dari visi pendidikan yang digaungkan oleh KH, Hasyim Asy'ari yang lebih mementingkan pendidikan yang berlandaskan keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Prinsip penting dari filosofi tersebut ialah al-Ikhlash yang berai tulus ikhlash. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa pentingnya suatu kejujuran serta kesungguhan dalam melakukan hal apapun

termasuk hal yang menyangkut pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut maka Ma'arif NU lebih mengutamakan pada kualitas pendidikan yang baik serta memiliki kesinambungan. Ma'arif NU juga berupaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.<sup>77</sup>

## **B. Pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di Kabupaten Sragen**

Pada awal berkembangnya NU, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat diunggulkan. Sehingga pada tahun 1950, dimana pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang ditandai dengan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang berbasis swasta maupun negeri. Hal tersebut menjadikan adanya peraturan baru yakni pada tahun 1958, dimana diwajibkan adanya Madrasah Wajib Belajar (MWB) serta adanya SKB dari tiga menteri pada tahun 1975. Sehingga membuat organisasi islam yang ada di Indonesia termasuk NU ikut serta mengikuti apa yang menjadi tuntutan zaman pada saat itu, guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh NU adalah mendirikan madrasah yang berbasis formal. Sehingga NU membentuk Lemabaga Pendidikan Ma'arif NU yang menaungi masalah pendidikan formal NU selain pondok pesantren yang berupa madrasah maupun sekolah yang berbasis Islam.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Muhammad Nur Faizi. Sejarah dan Filosofi Pendidikan Ma'arif NU sebagai Agen Perubahan Sosial. Ma'arif NU Jateng dalam web <https://maarifnujateng.or.id/2023/05/sejarah-dan-filosofi-pendidikan-maarif-nu-sebagai-agen-perubahan-sosial/> diakses pada 1 Desember 2023 pukul 10.08 WIB.

<sup>78</sup> Muhammad Amin Fathih & Abdul Malik Karim Amrullah. Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU. Tahun 2022. *Maarif Journal of Education, Madrasah Inovation and Aswaja Studies*. Vol. 1. No. 2. Hlm. 10-11.

Madrasah adalah salah satu lembaga yang menangani masalah pendidikan Islam yang sudah ada sejak masa lalu. Banyak faktor-faktor kompleks yang berkaitan dengan berkembangnya madrasah di Indonesia. Madrasah yang ada di Indonesia adalah lembaga pendidikan yang bersifat dinamis. Salah satu hal penting yang menjadikan madrasah mengalami perkembangan adalah adanya peran dari Kementerian Agama RI, sebagai andalan politis yang menjadikan posisi madrasah terangkat dan posisinya mendapatkan perhatian yang baik dari kalangan pengambil kebijakan. Hal tersebut juga tak luput dari perjuangan keras yang telah dilakukan oleh sejumlah ulama seperti KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, dan Mahmud Yunus. Kementerian Agama dalam hal ini yang lebih terfokus dalam pengembangan dari beberapa program perluasan serta meningkatkan mutu madrasah.<sup>79</sup>

Adapun isi dari SKB 3 menteri ialah;<sup>80</sup>

- 1 Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan nilai ijazah sekolah umum yang setingkat.
- 2 Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- 3 Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Pendidikan adalah investasi manusia, yaitu cara melakukan pembentukan sumber daya manusia yang hasilnya baru akan tampak jauh

---

<sup>79</sup> Syaharuddin & Heri Susanto. Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). (Banjarmasin; Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019). Hlm. 100.

<sup>80</sup> Syaharuddin & Heri Susanto. Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). (Banjarmasin; Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019). Hlm. 103.

setelah proses pendidikan itu selesai. Pendidikan merupakan sesuatu dari bagian yang mutlak dari usaha pembangunan. Pendidikan sebagai proses penyiapan generasi penerus yang lebih berkualitas dan mampu menghadapi segala persoalan zaman. Sehingga persoalan mengenai pendidikan juga merupakan suatu tanggung jawab kita semua terutama bagi organisasi yang memiliki wawasan kebangsaan termasuk Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Sragen melalui lembaganya yakni LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen.

Berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, LP Ma'arif NU aktif dan mempunyai hak otoritatif untuk berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam yang setara atau bahkan lebih unggul dari lembaga pendidikan jenis lainnya. Hakikat representasi dari LP Ma'arif ialah lembaga pendidikan Islam yang pengajarannya tidak terpisahkan dengan akidah, syariah, serta akhlak. Adapun tema dari pelajaran PAI sendiri meliputi keselarasan, keseimbangan serta keselarasan antara hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan makhluk lain maupun lingkungan.<sup>81</sup>

Lembaga Pendidikan Maa'arif NU Kabupaten Sragen tidak lepas dari organisasi induknya yaitu PCNU Sragen yang telah ada sejak tahun 1955. Adapun pemimpin pertama yang menangani masalah pendidikan Ma'arif NU adalah putra dari K.H. Ismi Ibnu Ustman yang bernama Bp. Mukrom Ubaidi. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Pengadilan Agama Sragen. Tahun 1976 merupakan tahun berdirinya LP Ma'arif Sragen, dan saat itu LP Ma'arif

---

<sup>81</sup> M. Khoirul Anwar. Penguatan Kitab Kuning dan Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Basis Pendidikan di Madrasah Serta LP Ma'arif NU Dalam Lanskap *Fikrah Nahdliyah*. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*. 2020. Vol. 2. No. 1 Hlm. 32.

NU Sragen masih sangat sederhana dalam kegiatan maupun secara kepengurusannya. Namun, pada tahun 1976 tersebut Pendidikan Ma'arif NU bernama Yayasan Pendidikan Ma'arif NU belum sebagai Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.<sup>82</sup>

Pendirian Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen bertepatan pada masa zaman Orde Baru. Dimana Pendidikan Ma'arif NU bernaung pada partai politik NU pada saat itu. Dengan kekalahan setelah pemilu pada tahun 1971, LP Ma'arif NU mengalami penurunan sebab terdapat perlakuan deskriminatif dari pemerintah kepada NU. Hal tersebut menyebabkan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU banyak yang menyembunyikan identitas sekolah dan madrasah yang berkaitan NU. Hal tersebut juga dilakukan oleh LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen agar tidak mendapatkan perlakuan tidak baik dari pemerintah. Adanya pendirian nama Yayasan untuk Pendidikan Ma'arif NU membuat secara organisasi dan administrasi terlepas dari ikatan pada partai politik maupun ormas. Sehingga Yayasan mempunyai sifat yang independen.<sup>83</sup>

Pada tahun-tahun awal pemerintahan Orde Baru, kebijakan di berbagai bidang pendidikan Islam khususnya madrasah ditujukan untuk meneruskan dan memperkuat orde lama. Saat itu, madrasah belum termasuk dalam sistem pendidikan nasional, namun merupakan lembaga pendidikan otonom di bawah pengawasan Menteri Agama. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

<sup>83</sup> Andree Feilard. NU Vis-à-vis Negara: Pencarian, Isi, Bentuk, dan Makna di Tengah Prahara. (Yogyakarta:LKiS, 2013). Hlm. 277.

madrasah didominasi muatan keagamaan, menggunakan kurikulum yang belum terstandarisasi, strukturnya tidak konsisten, dan kurang dikontrol oleh pemerintah. Melihat kenyataan tersebut, maka langkah pertama dalam reformasi madrasah adalah dengan melakukan formalisasi dan penataan madrasah sesuai standar khusus yang diatur oleh pemerintah. Ditambah lagi dengan pendirian madrasah-madrasah baru yang struktur serta dalam mengatur perjenjangan dan kurikulum sama dengan sekolah maupun madrasah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>84</sup>



Gambar 3. 1 Gedung SMP Islam Tanon, Sragen

Sumber: <https://images.app.goo.gl/77pXhHW5nhNnCTEL6>

Pada tahun 1976, Pendidikan Ma'arif NU Sragen telah mendirikan sekolah islam pertamanya yang bernama SLTP Islam Tanon (SMP Islam Tanon). Sekolah SLTP Islam Tanon berlokasi di Dukuh Bedono, Pengkol, Tanon, Sragen.<sup>85</sup> SLPT Islam Tanon sendiri telah menyelenggarakan EBTA

---

<sup>84</sup> M.fazlurrahman. H., dkk. Politik Pendidikan Islam. (Surabaya: IMTIYAZ, 2017). Hlm. 57-58.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.



(Evaluasi Belajar Tahap Akhir) yang pertama pada tahun 1988.<sup>86</sup> Kemudian berjalannya waktu, perkembangan sekolah tersebut semakin baik dan signifikan hingga pada tahun 1996 SLTP Islam Tanon memiliki kelengkapan fasilitas dengan memiliki 6 ruangan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kesehatan, 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usana, 1 ruang BP, 1 gudang, parkir, ruang keterampilan, mushola, dan 2 kamar mandi.<sup>87</sup>

### **C. Visi dan Misi LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Sragen**

LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen mempunyai visi dalam bidang yakni menjadikan pengembangan pendidikan yang mandiri, berkualitas, dan profesional dalam bingkai paham Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah. LP Ma'arif NU Sragen juga mempunyai misi, sebagai berikut;

1. mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan melalui satuan-satuan pendidikan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang ditopang dengan manajemen, sarana, dan prasarana pendidikan yang baik.
2. Menyelenggarakan dan memfasilitasi satuan pendidikan di lingkungan NU agar menjadi perantara mendekat dengan Allah, menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan, dan berakhlakul karimah sesuai dengan paham Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah.
3. Mengendalikan mutu pengelolaan dan mutu lulusan pendidikan dari setiap satuan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama.

---

<sup>86</sup> Arsip SLTP Islam Tanon. Perihal permohonan akreditasi SLTP Islam Tanon tahun 1999/2000. Diarsip tersebut terdapat keterangan bahwa SLTP Islam Tanon menyelenggarakan EBTA mandiri mulai tahun pelajaran 1988.

<sup>87</sup> Arsip Laporan Bulanan SLTP Islam Tanon. Tahun 1996.

4. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian organisasi.
5. Memberikan pelayanan kelembagaan kepada pengurus majelis wakil cabang, serta penyelenggara dan pengelola satuan pendidikan di lingkungan NU.
6. Memperkuat implementasi paham Ahlusunah wal Jama'ah dalam praktik kependidikan di lingkungan NU.

#### **D. Tujuan Pendirian LP Ma'arif NU Sragen**

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen yang didirikan pada tahun 1976 tentu mempunyai tujuan yang penting khususnya dalam mengembangkan pendidikan formal yang berada di Kabupaten Sragen. Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan NU LP Ma'arif yang bergerak dibidang pendidikan memiliki peran yang cukup penting yakni perihal menanamkan nilai-nilai paham Ahlusunah wal Jama'ah melalui jalur pendidikan formal tingkat dasar maupun menengah.

LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen dengan wewenangnya didalam dunia pendidikan juga terus mengupayakan untuk menyelenggarakan serta mengelola pendidikan formal guna menghasilkan lulusan yang bermutu serta berakhlakul karimah. Yakni dengan cara memberikan bimbingan, pembinaan, dan pelayanan yang layak. Selain itu, LP Ma'arif NU Sragen juga berusaha untuk mensinergikan berbagai elemen yang ada seperti masyarakat dan pemerintah guna memajukan satuan pendidikan formal di lingkungan NU. Adapun beberapa wewenang dari LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen, sebagai berikut:

- 1 Mengusulkan pendirian dan pembubaran madrasah maupun sekolah Ma'arif NU tingkat cabang.
- 2 Mengangkat dan memberhentikan guru dan karyawan madrasah maupun sekolah Ma'arif NU.
- 3 Mengangkat dan memberhentikan Kepala maupun Wakil Kepala madrasah dan sekolah Ma'arif NU tingkat cabang.
- 4 Mendirikan dan menyelenggarakan madrasahn maupun sekolah atas persetujuan pengurus LP Ma'arif NU tingkat cabang.
- 5 Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah maupun sekolah Ma'arif NU tingkat cabang.

#### **E. Hubungan Fungsional Antara NU Ma'arif Sragen**

Pendidikan merupakan salah satu program kegiatan NU guna menciptakan tujuan organisasi. Adanya beberapa kebijakan dalam bidang pendidikan yang akan dapat mempercepat dan meningkatkan kemampuan tercapainya cita-cita NU yang harus selalu dirumuskan dan diperbaiki sesuai dengan berubahnya fakator-faktor hambatan, target, dan situasi lingkungan. Kebijakan untuk selalu menyesuaikan program dengan kebutuhan dalam bidang pendidikan menjadi sebuah beban dan tanggung jawab LP Ma'arif NU.

LP Ma'arif NU mempunyai tugas untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mananejemenkan kebijakan NU dalam konteks pendidikan. Adapun yang menjadi acuan program kerja LP Ma'arif NU Sragen adalah sesuai dengan hasil Konferwil NU Jawa Tengah tahun 1994, *pertama* menata kembali Menata kembali orientasi pendidikan di kalangan NU yang mengarah kepada

kemampuan anak didik dalam melakukan kerja nyata kemanusiaan dan kemasyarakatan sesuai dengan hajat hidup umat dengan tetap berlandaskan akidah Ahlusunnah wal Jama'ah. *Kedua* menyempurnakan kurikulum pendidikan dalam lingkungan NU yang mengarah pada pembentukan sikap yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat yang seimbang dan dinamis serta keterampilan dalam pengalaman ilmu dan teknologi sebagai perwujudan pengabdian kepada Allah.

*Ketiga*, meningkatkan aktivitas dan pengelolaan LP Ma'arif NU secara lebih terbuka, mandiri, dan berkemampuan untuk bekerjasama dengan pihak lain di dalam dan di luar Jam'iyah NU. *Keempat*. Menggali dana dan mengatur sumber-sumber dana yang dimungkinkan serta pendapatan strategi pembiayaan secara tepat dan berhasil guna. *Kelima*, mengembangkan watak kultural NU antara lain dengan pengenalan warisan di kalangan Aswaja baik dalam bentuk bacaan, kesenian, dan lainnya terkhusus bagi anak didik dan generasi muda. *Keenam*, sarana mendirikan baik sekolah tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Dengan melibatkan warga NU serta meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait pemerintah maupun swasta sesuai dengan kemampuan yang ada.

#### **F. Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen Tahun 1976-2020**

Terdapat perubahan dalam pendidikan di Indonesia yang ditandai dengan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam pada tahun 1950. Hal tersebut mengakibatkan peraturan baru pada tahun 1958, yakni mewajibkan

untuk melaksanakan Madrasah Wajib Belajar. Hal tersebut merupakan perubahan zaman di dunia pendidikan Indonesia. Sehingga untuk memenuhi tuntutan pada kondisi tersebut organisasi termasuk NU ikut serta mendirikan madrasah yang dinaungi oleh LP Ma'arif NU.

Dengan menggunakan teori siklus organisasi tersebut juga memberikan kemudahan untuk penulis dalam mendeskripsikan mengenai LP Ma'arif dalam mengembangkan pendidikan islam di bawah naungan NU Sragen. Organisasi mengalami perkembangan merupakan suatu hal yang wajar. Terjadinya perkembangan dikarenakan adanya rentang waktu yang dilalui oleh organisasi tersebut. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen telah berdiri sejak tahun 1976, hal tersebut menjadikan LP Ma'arif Sragen telah mengalami banyak perkembangan, kesinambungan, maupun perubahan. Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan mengenai perkembangan Pendidikan Ma'arif di Kabupaten Sragen. Penulis membaginya dalam 4 bagian, sebagai berikut;

## **1 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 1976 – 1995**

Tahun 1976 merupakan tahun dimana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen mulai terbentuk. Walaupun organisasi induknya yakni PCNU Sragen sudah ada sejak tahun 1955. Pendidikan Ma'arif NU Sragen merupakan salah satu lembaga yang ada di dalam tubuh NU Kabupaten Sragen yang memiliki tugas untuk menangani masalah pendidikan yang ada di Sragen khususnya di kalangan masyarakat Nahdliyin.

Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen pada tahun ini masih menggunakan nama Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Sragen. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Ma'arif NU Sragen terbentuk pada saat zaman orde baru sehingga membuat Pendidikan Ma'arif NU banyak yang menyembunyikan identitas sekolah dan madrasah yang berkaitan NU. Pada periode tahun 1976-1996, Pendidikan Ma'arif NU Sragen diketuai oleh Bp. Mukrom Ubaidi. Beliau merupakan putra dari KH. Ismi yang merupakan Syuriah NU Kabupaten Sragen. Berikut adalah susunan kepengurusan Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen;

- a. Penasihat : Bp. Kyai Ismi & Bp. Kyai Sahlan
- b. Ketua : Bp. Drs. Mukrom Ubaidi & Bp. Abdul Wahab
- c. Sekertaris : Bp. Romli Suropto & Bp. Ahmad Qosyim
- d. Bendahara: Ibu Sri Mulyani & Bp. H. Zubair Al Macca
- e. Pembantu : Ibu. Dra. Afiah, Bp. Laily Usman. SH & Bp. Kyai. M. Syukri

Di awal terbentuknya Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Sragen pada tahun 1976, telah mempunyai program utama yakni untuk mendirikan sekolah berbasis islam yang pertama yakni SLTP/SMP Islam Tanon. Dalam pendirian sekolah SLTP Islam Tanon pun dilakukan secara bertahap. Pembangunan dimulai pada tahun 1976. Pembangunan SLPT Islam Tanon merupakan dana hasil dari para pengurus. Berikut adalah tahapan dalam pendirian SMP Islam Tanon :<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Arsip Program Lembaga Pendidikan Ma'arif Tahun 1976-1990.

Tabel 3. 1 Program Pendirian SMP Islam Tanon

<b>Tahun</b>	<b>Program</b>
1976-1977	Pendirian sekolah
1977-1978	Pengadaan mebelair
1978-1979	Merehab gedung
1979-1980	Pembuatan pondasi gedung kelas 1
1980-1981	Pengadaan mebelair ( 40 stel meja dan kursi )
1982-1983	Pembuatan gedung kelas 2
1983-1984	Pembuatan gedung kelas 3
1984-1985	Pembuatan kantor guru
1985-1986	Pembuatan kantor
1986-1987	Pembuatan kamar mandi, wc, dan pepustakaan

Berikut adalah perincian tugas guru dan karyawan SMP/SLTP Islam Tanon, tahun pelajaran 1998/1999 :<sup>89</sup>

Tabel 3. 2 Data Guru dan Karyawan di SMP Islam Tanon

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Rincian Tugas</b>
1.	Drs. Dwi Joko	K.S	Kepala Sekolah
2.	Dasirun	Guru	Pendidika Agama & Bahasa Jawa
3.	Zaini, BA	Bendahara	Ke-Nu-an & Bahasa Arab
4.	Darmadi	Wakasek	Matematika
5.	Darmono, S.Pd	Pengajaran	Fisika & Ekonomi
6.	Sunarmi	Guru	IPS
7.	Dra. Aisyah	BP	PKK
8.	Ending Sri Sumarni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Mulyanto	Guru	Matematika
10.	M. Sidiq	Guru	Penjas & IPS
11.	Suyatno, S.Ag	Guru	Kertangkes
12.	Dra. Maryani	Guru	PPKN & Bahasa Jawa
13.	Sri Yanto, S.Pd	Guru	Elektronika
14.	Sri Suparni	Guru	IPA
15.	Joko Tri Haryanto, S.Pd	Guru	Matematika

<sup>89</sup> Arsip Perincian Tugas Guru dan Karyawan SMP Islam Tanon Tahun 1998/1999.

16.	Ruslan Arifin, S.Ag	Guru	Bahasa Indonesia
17.	Sri Yani	TU	

Selain SMP Islam Tanon, Pendidikan Ma'arif NU juga telah mendirikan beberapa sekolah maupun madrasah lainnya yang berada di Kabupaten Sragen antara lain;

- a. MI Ma'arif NU Kacangan, Sumberlawang tahun 1978
- b. MI Ma'arif NU Tanggan, Gesi tahun 1978
- c. MI Ma'arif NU Tanon tahun 1078
- d. MI Ma'arif NU Tempelrejo, Mondokan tahun 1978
- e. MI Istiqomal Ma'arif NU Kedawung tahun 1978
- f. RA Ma'arif Tempelrejo, Mondokan tahun 1978

## **2 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 1995-2005**

Pada tahun 1995 ini Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen terjadi perpindahan kepengurusan yang sebelumnya dipimpin oleh Bp. Drs. Mukrom Ubaidi dilanjutkan oleh Bp. Drs. Arif Pramono.<sup>90</sup> Berikut susunan kepengurusan LP Ma'arif NU Sragen tahun 1995-2000;

- a. Ketua :Drs. Arif Pramono
- b. Wakil Ketua : Tri Widodo & Drs. Suwanto
- c. Sekertaris : Budiadi
- d. Wakil Sekertaris : Zaini. BA & Basiron
- e. Bendahara : Nirwan. SE

---

<sup>90</sup> Arsip Surat Keputusan Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tentang Pengukuhan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen Masa Khidmad 1995-2000.



f. Wakil Bendahara : Sumarno. BA & K. Muhammad

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen yang dipimpin oleh Bp. Drs. Arif Pramono melanjutkan kepengurusan sebelumnya dengan mengembangkan lebih baik madrasah-madrasah yang telah didirikan sebelumnya. Pada tahun 1997, terjadi permasalahan internal yang terjadi pada sekolah SMP Islam Tanon. Pada tahun 1997, SMP Islam Tanon mengalami masalah internal, dimana pada saat Kepala Sekolah dipimpin oleh Ibu. Sri Mulyani yang secara sepihak ingin melakukan pemindahan sekolah tersebut di Jl. Palem No. 5 Sragen. Hal tersebut tidak disetujui oleh guru, karyawan, maupun para wali murid dengan beberapa alasan:

- a. Jarak tempuh terlalu jauh
- b. Transportasi sulit
- c. Waktu perjalanan lama
- d. Menambah beban biaya kepada wali murid
- e. Sebagian besar murid SLPT Islam Tanon adalah santri Ponpes di Bedono, Pengkol, Tanon, Sragen.

Pada kepengurusan LP Ma'arif NU Sragen periode 1995-2000, telah mendirikan Madrasah Aliyah yang pertama. Madrasah tersebut adalah MA Nahdlatul Ulama Gondang (MA NU Gondang). Madrasah Aliyah NU Gondang berdiri pada tahun 2000, yang terletak di Jl. Merbabu No. 2 Gondang Sragen. MA NU Gondang pada awal pendiriannya telah mempunyai 4 kelas dan 5 ruangan yang digunakan selain untuk tempat belajar mengajar. MA Nahdlatul Ulama Gondang dipimpin oleh Kepala

Sekolah K.H. Minanul Aziz Syathori. K.H. Minanul Aziz Syathori merupakan Syuriah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen pada periode tahun 1995-2000 dan periode 2000-2003. <sup>91</sup>



Gambar 3. 2 Gedung MA NU Gondang, Sragen

Sumber: <https://images.app.goo.gl/z8r69iCMT7pxt7yX6>

Diawal pendirian MA Nahdlatul Ulama Gondang pada tahun 2000, MA Nahdlatul Ulama Gondang telah mempunyai guru yang ditugaskan untuk mengajar di madrasah tersebut. Guru-guru tersebut terbagi menjadi dua yakni Guru Tetap (GT) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Guru –guru tersebut mengajar berbagai mata pelajaran yang diajarkan di MA NU Gondang. Berikut tabel data pengajar dan karyawan MA NU Gondang tahun pelajaran 2000/2001. <sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Arsip Laporan Keadaan Madrasah Nahdlatul Ulama Gondang Tahun Pelajaran 2000/2001.

<sup>92</sup> Arsip Data Pengajar dan Karyawan MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen Tahun Pelajarab 2000/2001.

Tabel 3. 3 Data Pengajar dan Karyawan MA NU Gondang Tahun  
2000/2001

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status Guru	Jabatan
1.	H. Minanul Aziz Syathori	Bahasa Arab	GT	Kepala Sekolah
2.	Sukasna Abdul Karim, S.Ag	Aswaja & Geografi	GT	Waka Sekolah
3.	Drs. Suwadi	Qur'an Hadis & Fiqih	GT	Wali Kelas
4.	Drs. Winarno	Penjaskes	GT	BP
5.	Putut Indriyono, S.Pd	Bahasa Inggris	GT	
6.	M. Basyori, S.Pd	PPKN & Sejarah	GT	
7.	Ana Rohayati, S.Ag	Aqidah Akhlak	GTT	
8.	Nanik Zubaidah, S.Pd	Ekonomi & Akuntansi	GTT	
9.	Ir. Mukafi Fadli, S. Ag	Kimia	GT	
10.	Sri Wahyuni, S.Pd	Fisika	GTT	
11.	Drs. Sudiarto	Biologi	GTT	
12.	Rudi Susanto, S. Pd	Bahasa Indonesia	GTT	
13.	Rohmad Arif BR, S.Pd	Pendidikan Seni	GT	
14.	Haru Ar-Rasyid, S.Pd	Matematika	GTT	
15.	M Shobirin			Tata Usaha

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen periode tahun 1995-2000, mempunyai beberapa program kerja yang telah terlaksana. Antara lain: <sup>93</sup>

- a. Menertibkan administrasi organisasi dan administrasi sekolah.
- b. Mengadakan supervise dan monitoring ke sekolah dan madrasah.
- c. Menyebarkan GBPP ke-Nu-an ke sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen.

<sup>93</sup> Arsip Laporan Pelaksanaan Kegiatan LP Ma'arif NU Cabang Sragen. Tahun 2001.

- d. Menyeragamkan papan nama, kepala surat dan logo LP Ma'arif NU ke sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen.
- e. Memasyarakatkan atribut LP Ma'arif dengan membuat baju seragam untuk siswa dan siswi sekolah dan madrasah.
- f. Merehab dan menambah lokal kelas di SMP Islam Tanon.
- g. Mendirikan MA NU Gondang.
- h. Mengadakan resafel kepengurusan LP Ma'arif untuk masa khidmat tahun 2000-2005.

Setelah kepengurusan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen periode tahun 1995-2000 selesai. Kepengurusan dilanjutkan oleh periode tahun 2000-2005 yang diketuai kembali oleh Bp. Arif Pramono dengan sekertaris Bp. Nur Khayat. M. Si.<sup>94</sup> Bp. Arif Pramono yang dipercaya kembali untuk menjadi ketua LP Ma'arif NU Sragen. Beliau melanjutkan kembali tugasnya untuk mengembangkan lagi sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen.

Pada periode tahun 2000-2005, LP Ma'arif menambahkan jumlah sekolahh maupun madrasah di bawah naungannya. Setelah LP Ma'arif mempunyai Madrasah Aliyah yakni MA NU Gondang. Kemudian sekarang LP Ma'arif mempunyai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berbasiskan Nahdlatul Ulama yakni SMK NU Tanon. Sekolah tersebut berada pada bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

SMK NU Tanon berdiri pada tahun 2002 yang terletak di Jl. Raya Tanon, Sukodono, Kecamatan Tanon, Sragen. Sekolah SMK NU Tanon tersebut memiliki jurusan Teknik Otomotif, Teknik Elektro, dan Teknik Informatika.

<sup>95</sup> Selain SMK NU Tanon, terdapat beberapa sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen pada periode tahun ini, antara lain;

- a. SMP Islam 2 Mondokan tahun 2003
- b. MTS Ma'arif Nahdlatul Ulama Gesi tahun 2005
- c. MA Nurul Huda Gondang tahun 2004
- d. RA Al-Masyithah Jenar tahun 2001

### **3 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 2005-2015**

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen pada periode tahun 2005 hingga 2015 terjadi dua kali pergantian. Pertama, periode tahun 2005-2010 yang diketuai oleh Bp. Muhammad Fadlan, M. Si dengan sekertarisnya Bp. Nur Khayat, M. Si. Kedua, periode tahun 2010-2015 yang diketuai oleh Bp. Nur Khayat, M. Si dengan sekertarisnya Bp. Supomo, S.Ag. <sup>96</sup> Pada kepengurusan tahun ini, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen menambah beberapa sekolah dan madrasah yang berada pada naunganya. Sekolah dan madrasah tersebut antara lain;

- a. SDIT Ma'arif NU Sumberlawang tahun 2007
- b. RA Al-Masyithah Gemantar tahun 2006

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bp. Nur Khayat, M.Si pada tanggal 8 Mei 2023 di Mts 1 Sragen. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah di Mts 1 Sragen.

- c. SDIT Ma'arif NU Mondokan tahun 2015
- d. MTS Ma'arif Jenar tahun 2010
- e. MTS Ma'arif NU Kedawung pada 2009
- f. MTS Ma'arif NU 4 Al-Muttaqin Gondang tahun 2012
- g. Madrasah Aliyah NU Gesi tahun 2012
- h. MI Ma'arif NU Jenar tahun 2010

#### **4 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen Tahun 2015-2020**

Melanjutkan kepengurusan LP Ma'arif NU Sragen periode selanjutnya. LP Ma'arif NU Sragen tahun 2015 sampai 2022 ini terus mengembangkan sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungannya. Berikut adalah susunan kepegurusan LP Ma'arif NU Sragen periode ini:<sup>97</sup>

- a. Ketua: Drs. H. Muhammad Aris Suparlan, M.Pd, Muawatul Badriyah, S. Ag, M. Pd.I, dan Tanwirul Hadi, M. Ag
- b. Sekertaris: Joko Mulyono, S.S, S. Pd.I, H. Muhammad Hari Darmawan, S. Kom
- c. Bendahara: H. Fathurrahman, S.T, dan Setyo Murniyati, M. Pd.I
- d. Bidang Operator: Muhammad Ihsan Pradana, S.Ak
- e. Bidang Pembinaan, Pengembangan Pendidikan Dasar: Agus Rohmad, S.Pd.I, Nur Salim, S.Pd.I, Sri Wahyuni, S. Pd.I
- f. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Menengah: Siswanto, S.E, Setiyarno, M. Pd, Muslim Achmadi, S.Ag, M.M

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono, S.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023 di MtS NU Jenar. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah MTS NU Jenar, Sragen.

- g. Bidang Penelitian dan Pengembangan Kurikulum: Nur Sajadi, S.Ud,  
Ahmad Mudhofar, S.Ag, M. Pd.I
- h. Bidang Kepengawasan Sekolah dan Madrasah Ma'arif NU: Amin Ary  
Wibowo, M. Pd.I
- i. Kepramukaan: Setiyanto, M.Pd

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen pada periode ini juga telah melaksanakan beberapa program kerjanya, antara lain:

- a. Penyusunan SOP program dan kegiatan organisasi serta penataan sistem pengelolaan organisasi dan kelembagaan.
- b. Pengelolaan administrasi tentang pendirian dan pengelolaan satuan pendidikan LP Ma'arif NU (pendirian dan penggabungan RA, sekolah dan madrasah baru).
- c. Pendataan satuan pendidikan secara online di website LP Ma'arif NU Cabang Sragen (SimNU).
- d. Pekan olahraga se-Ma'arif NU (PORSEMA) tingkat Cabang Kabupaten Sragen dan tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Beberapa sekolah dan madrasah yang berada pada naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen pada periode tahun ini adalah;<sup>98</sup>

- a. MI Ma'arif NU Slendro, Gesi tahun 2016
- b. MI Ma'arif NU Plupuh tahun 2020
- c. MI Al-Mukmin, Sragen tahun 2018
- d. MI Al-Husna Tangen tahun 2018

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono, S.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023 di MtS NU Jenar. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah MTS NU Jenar, Sragen.

- e. SMP NU Masaran tahun 2022
- f. MTS MA'I Al-Ma'arif Sumberlawang tahun 2022
- g. RA Ma'arif NU Slendro, Gesi tahun 2016
- h. RA Al-Masyithah Tanggan Gesi tahun 2014
- i. RA NU Plupuh tahun 2020
- j. RA Ma'arif NU Padas 2021



## **BAB IV**

### **PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SRAGEN DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH FORMAL TAHUN 1976-2020**

Lembaga Pendidikan Ma'arif merupakan lembaga bagian dari tubuh NU yang sangat berkaitan penting dengan bidang pendidikan maupun pengajaran. Adapun yang menjadi tugas dari LP Ma'arif ialah untuk membentuk eksekutif yang berpendidikan guna dapat mempertahankan ajaran Aswaja. Selain itu, LP Ma'arif juga memiliki tanggungjawab dari kebijakan pendidikan NU serta mempunyai hak atas penetapan prosedur kerja yang meliputi ketentuan umum serta pedoman operasional yang dijalankan dengan lembaga serta manager pengorganisasian.<sup>99</sup>

LP Ma'arif NU merupakan salah satu dari departemen organisasi NU yang ada pada setiap jenjang kepengurusannya seperti tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Cabang. Tugas dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU ialah melaksanakan kebijakan dari PBNU dalam bidang pendidikan serta pengajaran baik pendidikan formal maupun non formal selain pondok pesantren. LP Ma'arif NU merupakan lembaga yang bercirikan religious, dapat kita ketahui sebab LP Ma'arif NU merupakan lembaga di bawah naungan NU. Oleh karena itu, LP Ma'arif NU memiliki nilai-nilai agama dan sosial kemasyarakatan yang berlandaskan pada tasawuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), al-adalah (adil), dan amar ma'ruf nahi

---

<sup>99</sup> Nur Afif, dkk. Strategi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. Tadarus Tarbawy. 2022. Vol. 4. No. 2. Hlm. 121.

mungkar (mendorong hal baik dan menjauhi hal buruk).<sup>100</sup> Adapun LP Ma'arif NU Sragen memiliki tiga peran utama yaitu:<sup>101</sup>

#### **A. LP Ma'arif NU Sragen Sebagai Pendiri Satuan Pendidikan**

Salah satu peran utama dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen ialah mendirikan satuan pendidikan. LP Ma'arif NU Sragen telah mempunyai satuan pendidikan madrasah dan sekolah umum yang bercirikan islam dan Ke-Nu-an. Dalam hal ini madrasah yang ada di bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen yaitu RA, MI, MTS, dan MA. Kemudian sekolah umum yang bercirikan islam ada SMP Islam, SMP NU, dan SMK NU. Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang dalam penyelenggaraannya yaitu pendidikan umum serta kejuruan dengan memiliki ciri khusus agama islam. Salah satu sekolah formal yang didirikan oleh LP Ma'arif NU Sragen pertama kali ialah SMP Islam Tanon, Sragen.<sup>102</sup>

*Pertama*, RA (Raudhatul Athfal), merupakan satuan pendidikan formal untuk anak usia dini dengan bercirikan Islam usia antara 4 hingga 6 tahun. *Kedua*, MI (Madrasah Ibtidaiyah), adalah satuan pendidikan formal dengan bercirikan agama Islam serta menyelenggarakan pendidikan umum yang memiliki 6 jenjang pada pendidikan dasar. *Ketiga*, MTS (Madrasah Tsanawiyah), satuan pendidikan formal yang penyelenggaraannya terdapat

---

<sup>100</sup> Abdurrahman AR. Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Syamil*. 2017. Vol. 5. No. 1. Hlm. 103-105.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono,S.S,S.Pd.I pada tanggal 20 Februari 2023 di MTS Ma'arif NU Jenar, Sragen.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

pendidikan umum yang bercirikan Islam dengan memiliki 3 jenjang pendidikan. *Keempat*, MA (Madrasah Aliyah), ialah satuan pendidikan formal dengan menyelenggarakan pendidikan umum yang bercirikan Islam.<sup>103</sup>

Kemudian sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang didirikan di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama, TK (Taman Kanak-Kanak) merupakan satuan pendidikan formal untuk anak usia dini dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun. Kedua, SD (Sekolah Dasar) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum tingkat pendidikan dasar. Ketiga, SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan satuan pendidikan formal sebagai pendidikan lanjutan setelah hasil belajar setara SD. Keempat, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari setara SMP.<sup>104</sup>

## **B. LP Ma'arif NU Sragen Bekerjasama Dengan Lembaga NU Lainnya Dalam Mendirikan & Mengelola Satuan Pendidikan**

Selain itu, LP Ma'arif NU Sragen juga mempunyai peran untuk bekerjasama dengan lembaga lain di lingkungan NU dalam mendirikan maupun mengelola sebuah satuan pendidikan formal. Dalam hal ini berarti LP Ma'arif NU tidak secara mandiri dalam mengembangkan sebuah satuan pendidikan formal. Melainkan dibantu dengan lembaga organisasi maupun pondok

---

<sup>103</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal I.

<sup>104</sup> Keputusan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pasal I.

pesantren yang bercirikan Aswaja. LP Ma'arif NU sebagai pihak kedua yang bertugas mengelola perkembangan sekolah maupun madrasah yang didirikan tersebut.<sup>105</sup>

Adapun sebagian besar lembaga yang bekerja sama dengan LP Ma'arif NU adalah pondok pesantren. Dapat kita ketahui bahwa NU mempunyai banyak pondok pesantren. Sehingga dalam menyeimbangkannya, pondok pesantren tersebut mendirikan satuan pendidikan formal untuk para santri secara khusus dan warga lainnya yang ada di sekitar pondok pesantren. Sehingga dalam aspek untuk mendapatkan ilmu agama dan pendidikan umum dapat digapai. Serta memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada para santri. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan LP Ma'arif yakni dengan mencerdaskan anak bangsa dengan tetap menanamkan ajaran Islam sesuai dengan Ahlul-sunnah wal Jama'ah.

### **C. LP Ma'arif NU Sragen Bekerja Sama Dengan Yayasan atau Lembaga Pendidikan Lain Untuk Memberikan Pengajaran Mengenai ke-NU-an**

Ketika satuan pendidikan formal didirikan ataupun dikelola oleh lembaga maupun yayasan yang notabennya bercirikan NU, maka peran dari LP Ma'arif NU adalah sebagai pihak ketiga. Adapun yang dimaksud dengan pihak ketiga ialah, dimana LP Ma'arif NU memiliki peran atau hak dalam memberikan pengajaran untuk mata pelajaran ke-NU-an. Pada mata pelajaran Aswaja atau ke-NU-an, merupakan suatu hal yang menjadi identitas madrasah maupun sekolah formal yang ikut dalam naungan LP Ma'arif NU. Sehingga

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

mata pelajaran tersebut harus ditambahkan ke dalam kurikulum. Selain itu, sebagai pihak ketiga LP Ma'arif juga bertugas dalam menyediakan serta memberikan buku pelajaran yang berkaitan dengan ke-NU-an yang diterapkan pada sekolah maupun madrasah.<sup>106</sup>

Berikut adalah tabel beberapa sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen;<sup>107</sup>

Tabel 4. 1 sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen

No	Sekolah dan Madrasah	Alamat	Tahun Berdiri	Keterangan
1	SDIT Ma'arif NU Sumberlawang	Gulan Rt. 12 Jati, Sumberlawang, Sragen	2007	
2	SDIT Ma'arif NU Mondokan	Cranggang Rt. 25 Gemantar, Mondokan, Sragen	2015	
3	MI Ma'arif NU Kacangan	Jl Kacangan-Mondokan Km.1, Sumberlawang Sragen	1978	
4	MI Ma'arif NU Tanggan	Jl. Gesi-Sragen KM.4 Sapen, Tanggan, Gesi, Sragen	1978	
5	MI Ma'arif NU Tanon	Bangle, Tanon, Sragen	1978	
6	MI Ma'arif NU Tempelrejo	Taguhan RT.03 Tempelrejo, Mondokan, Sragen	1978	
7	MI Istiqomah Ma'arif NU Kedawung	Batu, Mojokerto, Kedawung, Sragen	1978	
8	MI Ma'arif NU Jenar	Mulyosari RT.23 Kandangsapi, Jenar,	2010	

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

<sup>107</sup> Arsip Daftar Nama Sekolah LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen. Tahun 2020.

		Sragen		
9	MI Ma'arif NU Slendro	Jumbleng, Slendro, Gesi, Sragen	2016	
10	MI Ma'arif NU Plupuh	Borangan, Plupuh, Plupuh, Sragen	2020	
11	MI Al-Husna Tangen	Bugel, Tangen, Tangen, Sragen	2018	Menggabung
12	MI Al-Mukmin Sragen	Cantel, Sragen Kulon, Sragen	2018	Menggabung
13	SMP Islam 1 Tanon	Jl. Raya Tanon – Sukodono, Pengkol, Tanon, Sragen	1976	
14	SMP Islam 2 Mondokan	Jl. Raya Mondokan KM.1 Kedawung, Mondokan, Sragen	2003	
15	MTS Ma'arif NU Gesi	Templek, Pilangsari, Gesi, Sragen	2005	
16	MTS Ma'arif NU Jenar	Mulyosari RT.23 Kandang sapi, Jenar, Sragen	2010	
17	MTS Ma'arif NU Kedawung	Nglaban RT.07 Mojokerto, Kedawung, Sragen	2009	
18	MTS Ma'arif NU 4 Al-Muttaqin	Pagah, Srimulyo, Gondang, Sragen	2012	
19	SMP NU Masaran	Randukuning, Karebet, Masarn, Sragen	2022	
20	MTS MA'I Al-Ma'ruf Sumberlawang	Sendangpalang, Ngargotirto, Sumberlawang, Sragen	2022	Menggabung
21	MA NU Gondang	Jl. Merbabu No.21 Gondantani, Gondang, Sragen	2000	

22	Ma NU Gesi	Temples, Pilangsari, Gesi, Sragen	2012	
23	MA Nurul Huda Gondang	Plosorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen	2005	Menggabung
24	SMK NU Tanon	Bangle, Tanon, Sragen	2002	
25	RA Al-Masyithoh Kandang sapi	Mulyosari RT.23 Kandang sapi, Jenar, Sragen	2001	
26	RA Al-Masyithoh Tanggan	Jl. Gesi-Sragen KM.4 Sapen, Tanggan, Gesi, Sragen	2014	
27	RA Al-Masyithoh Gemantar	Gemantar, Mondokan, Sragen	2006	
28	RA Ma'arif NU Slendro	Jumbleng, Slendro, Gesi, Sragen	2016	
29	RA Ma'arif NU Padas	Komplek Gedung MWC NU Padas, Gemolong, Sragen	2021	
30	RA Ma'arif NU Tangen	Komplek Gedung MWC NU Tangen, Sragen	-	
31	RA Ma'arif Tempelrejo	Taguhan RT.03 Tempelrejo, Mondokan, Sragen	1978	
32	RA NU Plupuh	Borangan, Plupuh, Plupuh, Sragen	2020	

## **D. Kurikulum Satuan Pendidikan Formal di Bawah Naungan LP Ma'arif NU**

### **Sragen**

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan sebuah rencana serta aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, maupun bahan pelajaran dan cara menerapannya sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>108</sup> Untuk kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah, komposisi pelajarannya terdapat mata pelajaran umum dan beberapa mata pelajaran khusus agama Islam. Untuk pelajaran umum sama seperti kurikulum yang ada di Sekolah Dasar. Kemudian untuk pelajaran keagamaan terdapat lima mata pelajaran yang mencakup mengenai keislaman seperti Al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Adapun untuk mata pelajaran umum yakni Matematika, IPA, IPS, PPKN, dan Bahasa Indonesia. Kemudian karena sekolah formal berada di bawah naungan NU maka dalam mata pelajarannya tambah yakni pelajaran Ke-NU-an.<sup>109</sup>

Kemudian pada tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Adapun kerangka dasar dari operasional serta struktur kurikulum di dalam Satuan Pendidikan Ma'arif sendiri mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional dan ditambah dengan materi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), ke-NU-an dan kearifan lokal. Nilia-nilai

---

<sup>108</sup> Hairunisa Jeflin dan Hade Afriansah. Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. *Universitas Negeri Padang*. 2020. Hlm. 2.

<sup>109</sup> M. Bustanul Ulum dan Mar'atus Sholihah. Dasar-dasar Kebijakan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*. Hlm. 6.



Aswaja dan ke-Nu-an diterapkan pada seluruh proses pembelajaran sehingga terjadi pembiasaan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Adapun penerapan materi kearifan lokal yang dimaksudkan ialah untuk mengembangkan keunggulan setiap Satuan Pendidikan Ma'arif dengan memperhatikan potensi lokal.

Sebagai bagian integral dari struktur kurikulum Satuan Pendidikan Ma'arif dengan memberikan materi Aswaja dan e-NU-an mempunyai tujuan sebagai berikut:<sup>110</sup>

1. Menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja dan e-Nu-an kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham Aswaja dan e-Nu-an, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menambah keyakinan peserta didik tentang paham Aswaja dan ke-NU-an yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dengan benar dan penuh keyakinan.

Kurikulum Aswaja dan ke-Nu-an memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan ke-Nu-an secara keseluruhan kepada peserta didik. Sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT. selain itu

---

<sup>110</sup> Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Hal.20-21.

juga menjadikan berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Ahlul-sunnah wal Jama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.

Adapun isi dari materi Aswaja dank e-Nu-an, meliputi:<sup>111</sup>

1. Paham Ahlul-sunnah wal Jama'ah
2. Firqan-firqan dan sumber hukum Islam
3. Sunnah dan bid'ah
4. Madzhab dalam Islam, ijtihad, dan taqlid
5. Sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia
6. Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran Islam dan peranannya dalam membangun masyarakat Islam di Indonesia
7. Qaidah fiqhiyah, pemikiran dan amaliyah NU
8. Madadi Khaira Ummah
9. Sejarah kelahiran NU
10. Amaliyah, syakhsiyah, dan ukhuwah Nahdliyah
11. Kepemimpinan dalam NU
12. Khittah perjuangan NU
13. Kiprah NU dalam kehidupan masyarakat beragama, berbangsa dan bernegara
14. Bentuk dan sistem keorganisasian NU

---

<sup>111</sup> Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Hal.21-22.

## **E. Pola Manejemen Pendidikan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen**

Guna mengoptimalkan berbagai program pada bidang pendidikan, Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen membentuk sebuah Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Cabang Sragen. Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen sebagai lembaga yang memiliki wewenang pada bidang pendidikan. LP Ma'arif NU Sragen telah memberikan kebebasan dalam hal pengelolaan kepada sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungannya guna meningkatkan kualitas serta mengembangkan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan ke-Aswaja-an. Walaupun kurikulum yang digunakan sekolah maupun madrasah yang berada dibawah naungan NU tetap mengikuti aturan pemerintah.<sup>112</sup>

Salah satu kunci untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik dan maksimal adalah bergantung pada bagaimana cara pengelolaan sistem pendidikannya. LP Ma'arif NU sendiri dalam menjalankan pola pengelolaan pendidikannya hampir sama dengan pola pengelolaan pada pesantren. Hal tersebut dikarenakan visi dan misi latar belakang pengelola Lembaga Pendidikan Ma'arif kebanyakan berasal dari pondok pesantren. Berdirinya LP Ma'arif NU merupakan suatu keinginan serta kebutuhan dari masyarakat. Sehingga beberapa sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU mempunyai sifat khusus yaitu masyarakat. Hal tersebut

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Joko Mulyono, S.S,S.Pd.I (Sekertaris Lembaga Pendidikan NU Cabang Sragen), tanggal 20 Februari 2023.

dikarenakan sekolah maupun madrasah di bawah naungan LP Ma'arif diakui oleh masyarakat dan selalu menyatu dengan masyarakat. Selain itu, LP Ma'arif juga tumbuh dengan sifat khas lainnya sesuai dengan yang diusung Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari organisasinya. LP Ma'arif NU dalam tugasnya bertanggung jawab sebagai pembimbing, pendorong, penganyom, dan pelindung dari yayasan yang berada di bawah naungannya dengan badan hukum yang sah. Sehingga hal tersebut menjadikan LP Ma'arif bertanggung jawab untuk selalu membangun koordinasi antara yayasan kepada LP Ma'arif NU begitupun sebaliknya.<sup>113</sup>

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU bertugas sebagai pengkoordinir lembaga-lembaga pendidikan yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat memiliki pengetahuan yang luas yang tidak hanya condong pada ilmu agama, melainkan juga mengarah pada pendidikan yang ada di NU melalui adanya pendirian madrasah maupun sekolah. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan satuan lembaga pendidikan yang harus selalu memperhatikan akuntabilitas pendidikan. Sehingga dari pihak LP Ma'arif NU Sragen terus melakukan supervise terhadap sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungannya. Hal yang dilakukan oleh LP Ma'arif NU Sragen tersebut merupakan tindakan tanggung jawab kepada pemerintah ( Depdiknas dan Depag ) yang berkaitan

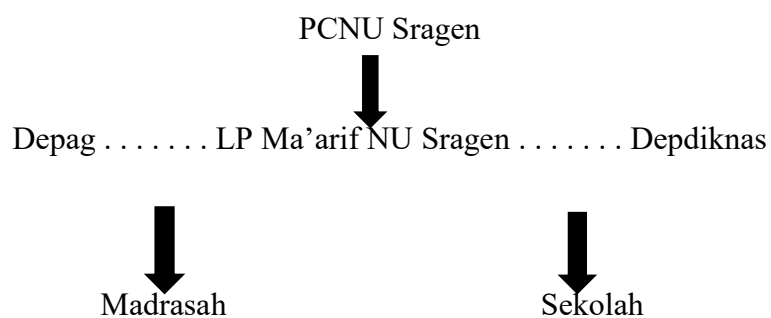
---

<sup>113</sup> Muhammad Amin Fathih dan Abdul Malik Karim Amrullah. Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJENIAS)*. 2022. Vol. 1. No. 2. Hlm. 12-13.

dengan jalannya satuan pendidikan yang berada dalam bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen.<sup>114</sup>

Supervise merupakan pengawasan yang dilakukan oleh LP Ma'arif NU kepada Satuan pendidikan di bawah naungannya guna meningkatkan efektifitas maupun efisiensi serta akuntabilitasnya. Terdapat dua hal yang menjadi pokok penting yang dilakukan oleh LP Ma'arif NU dalam menjalankan supervisinya, yakni pertama, pengawasan dalam hal manajerialnya. Dalam hal pengawasan manajerial ini berkaitan dengan tugas Kepala Sekolah maupun Madrasah dan para tenaga pendidik dalam mengelola serta administrasi. Kedua, pengawasan dalam hal akademik. Pengawasan ini lebih condong pada tugas tenaga pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan.

Berikut merupakan pola manajemen pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen;



Keterangan :

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Joko Mulyono, S.S,S.Pd.I (Sekertaris Lembaga Pendidikan NU Cabang Sragen), tanggal 20 Februari 2023.

- 1 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen bersama dengan Depag dan Depdiknas melakukan pengawasan kepada sekolah dan madrasah.
- 2 Lembaga Pendidikan Sragen berkoordinasi dan bekerja sama dengan Depag dan Depdiknas.
- 3 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen bertanggung jawab kepada PCNU Sragen.
- 4 Kepala Sekolah dan Madrasah bertanggung jawab kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen.

Guna menjaga hubungan antara Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen dengan beberapa sekolah maupun madrasah yang dinaungi. Maka perlu diadakan pertemuan khusus diantara kedua belah pihak untuk membahas beberapa masalah yang bersangkutan dengan peningkatan kualitas pendidikan seperti masalah penerimaan mahasiswa baru, pengangkatan guru, pembuatan soal ujian, permasalahan pemakaian seragam, kebijakan pemerintah, dan masalah tentang pendidikan lainnya. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan hubungan antara yayasan sekolah maupun madrasah dengan LP Ma'arif NU terjalin secara demokratis.<sup>115</sup>

#### **F. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah maupun Madrasah di Bawah Naungan LP Ma'arif Sragen**

Pendidik dalam pandangan Islam merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab pada perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono, S.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023 di MtS NU Jenar. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah MTS NU Jenar, Sragen.

perkembangan dari potensi anak didik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Seorang pendidik Islam juga seharusnya menggunakan kegiatan pembelajaran dengan teori maupun praktek secara Islam.<sup>116</sup>

Sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU mempunyai standar pendidik dan tenaga kependidikan tersendiri. Guru-guru yang berada di sekolah dan madrasah Ma'arif di Sragen merupakan hasil rekrutmen dari pihak sekolah maupun madrasah dengan LP Ma'arif NU Sragen. Penjangkaran guru-guru tersebut melalui pembukaan lowongan pekerjaan berupa selebaran, media, maupun pengumuman informasi kepada orang-orang terdekat.<sup>117</sup> Guru-guru tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu GT (Guru Tetap) dan GTT (Guru Tidak tetap).

Kemudian standar pendidik dan tenaga kependidikan sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Sragen sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh LP Ma'arif NU Pusat.<sup>118</sup> Adapun standar pendidik dan tenaga kependidikan sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, antara lain :<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Abdurrahman AR. Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Syamil*. 2017. Vol. 5. No. 1. Hlm. 103.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bp. Nur Khayat, M.Si pada tanggal 8 Mei 2023 di Mts 1 Sragen. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah di Mts 1 Sragen.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono, S.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023 di MTS NU Jenar. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah MTS NU Jenar, Sragen.

<sup>119</sup> Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Hal. 17-18

## **1 Standar Pendidik**

- a. berketahuan luas mengenai kurikulum serta materi pelajaran yang diampu.
- b. Berwawasan luas dan terampil dalam menciptakan metode pembelajaran.
- c. Mampu membimbing dan menjadi panutan dalam mengaplikasikan akhlakul karimah kepada peserta didik.
- d. Guru agama mampu membaca serta memahami kitab kuning.
- e. Mampu menjadi panutan serta berinteraksi dengan baik kepada masyarakat dalam pembinaan kehidupan beragama.
- f. Paham dan mampu bersosial sesuai dengan paham Aswaja yakni *tasamuh, tawasuth, tawazun, dan i'tidal*.

## **2 Standar Tenaga Kependidikan**

- a. Merupakan seorang kader yang mempunyai sifat loyalitas, dedikasi, dan integritas dalam pengembangan Jam'iyah dan jama'ah.
- b. Pernah mengabdikan sebagai pendidik pada satuan Pendidikan Ma'arif.
- c. Mempunyai pengalaman atau pelatihan manajemen pendidikan.
- d. Mempunyai pengalaman sebagai wakil kepala sekolah maupun madrasah.

## **3 Standar Kepala Sekolah**

- a. Seseorang yang mempunyai loyalitas, integritas, dan dedikasi terhadap pengembangan Jam'iyah dan jama'ah.
- b. Mempunyai masa penebadian yang cukup sebagai pendidik pada Satuan Pendidikan Ma'arif yang akan dipimpin.



- c. Pernah berstatus guru tetap pada Satuan pendidikan Ma'arif yang akan dipimpin.
- d. Berpengalaman pada dunia pendidikan atau sebagai kepala sekolah maupun madrasah.
- e. Berpengalaman sebagai wakil kepala sekolah maupun madrasah.

### **G. Strategi LP Ma'arif NU Sragen dalam Mengembangkan Pendidikan Formal**

Terdapat beberapa strategi yang digunakan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen untuk selalu mengembangkan sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungannya. <sup>120</sup>*Pertama*, memfasilitasi kebutuhan satuan pendidikan agar terus berinovasi. Fasilitas merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menciptakan sebuah perubahan. LP Ma'arif NU Sragen untuk memenuhi semua fasilitas kebutuhan satuan pendidikan melalui koordinasi antara LP Ma'arif Cabang, LP Ma'arif Tingkat MWC.

*Kedua*, melakukan pengembangan SDM. Dalam dunia pendidikan sumber daya manusia sangatlah diprioritaskan. Guru sebagai tenaga pengajar mempunyai fungsi yang sangat sentral. Tenaga pengajar dituntut untuk memberikan yang terbaik, baik dari daya fikir maupun daya fisiknya. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian LP Ma'arif NU Sragen, yakni dengan cara memberikan pelatihan pengembangan dalam pengajaran yang menyesuaikan dengan tuntutan zamannya.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono, S.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023 di MTS NU Jenar. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah MTS NU Jenar, Sragen.

*Ketiga*, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan satu yang penting dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan NU. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang remeh dikarenakan urgensinya.

*Keempat*, meningkatkan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Sekolah dan madrasah yang ada di bawah naungan LP Ma'arif merupakan satuan pendidikan yang bercirikan Islam Ahlusunnah wal Jamaah. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dan keagamaan yang ada di NU kepada peserta didik agar mempunyai akhlakul karimah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun uraian kesimpulan mengenai peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam mengembangkan pendidikan formal di bawah naungan NU tahun 1976 hingga 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terbentuknya Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen berawal dari adanya Laskar Santri dan Hizbullah pada tahun 1954 yang berpusat di Gemolong, Sragen. Gerakan tersebut digerakkan oleh para kyai pada saat itu seperti Kyai Bolkin, Kyai Ridwan, Kyai Sujak, Kyai Muslim, dan Kyai Djarkasi. Kemudian pada tahun 1955, Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen menjadi Partai NU yang dipimpin oleh Kyai Ma'ruf sebagai Syuriah dan KH. Ismi Ibnu Ustman sebagai Tanfidziyah. Dimana pada saat itu Partai NU di Kabupaten Sragen pertama ikut serta dalam pemilihan umum dengan memperoleh sebanyak 1.918 suara. NU Kabupaten Sragen secara resmi terbentuk secara struktural sebagai organisasi yang khidmah untuk mengembangkan Jam'iyah setelah sebelumnya menjadi organisai Partai NU di tahun 1985 yang diketuai oleh KH. Ismi Ibnu Ustman sebagai Syuriah dan H.M. Masyhur sebagai Tanfidziyah. NU Kabupaten Sragen mempunyai beberapa badan otonom dan lembaga NU. Salah satu lembaga yang berada di bawah naungan NU adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
2. Terbentuknya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, tidak luput dari peranan organisasi induknya yakni PCNU Sragen. LP Ma'arif NU Sragen

mempunyai visi dalam bidang yakni menjadikan pengembangan pendidikan yang mandiri, berkualitas, dan professional dalam bingkai paham Islam Ahlussunah wal Jama'ah. LP Ma'arif NU Sragen terbentuk sejak tahun 1976. Pada tahun inilah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU telah mendirikan pendidikan formal pertamanya yakni SMP Islam Tanon. LP Ma'arif NU Sragen bergerak dalam bidang pendidikan formal yang berada di wilayah Kabupaten Sragen. Pendirian LP Ma'arif NU Sragen bertepatan pada zaman Orde Baru yang saat itu bernaung di partai politik. Karena kekalahan setelah pemilu pada tahun 1971, LP Ma'arif NU mengalami penurunan sebab terdapat perlakuan deskriminatif dari pemerintah kepada NU. Hal tersebut menyebabkan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU banyak yang menyembunyikan identitas sekolah dan madrasah yang berkaitan NU. Hal tersebut juga dilakukan oleh LP Ma'arif NU Kabupaten Sragen agar tidak mendapatkan perlakuan tidak baik dari pemerintah. Sehingga untuk pertama kali LP Ma'arif NU Sragen mendirikan sekolah atau madrasah tidak menggunakan identitas pemakaian nama NU. Sekolah pertama yang didirikan oleh LP Ma'arif NU Sragen adalah SMP Islam Tanon. Dari awal pendirian LP Ma'arif NU Sragen tahun 1976-2020, telah terdapat 32 sekolah maupun madrasah yang berada di bawah naungan NU.

3. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen memiliki tiga peran utama yaitu LP Ma'arif sebagai pendiri satuan pendidikan, Lembaga Pendidikan Ma'arif bekerjasama dengan lembaga NU lainnya dalam mendirikan serta mengelola satuan pendidikan, Dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen

bekerja sama dengan yayasan atau lembaga pendidikan lain untuk memberikan pengajaran mengenai ke-NU-an.

## **B. Saran**

Penulisan mengenai Peraan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan NU ini tentu masih banyak mempunyai kekurangan dari berbagai aspek baik dari segi penulisan, isi, ataupun referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya, semoga karya tulis ini dapat dijadikan rujukan oleh penuliss maupun peneliti lain yang membahas tentang hal yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip/Majalah

- Arsip Susunan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 1985-1988 Kabupaten Sragen. Tahun 1985.
- Arsip Program Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Tahun 1976-1990.
- Arsip Susunan Yayasan Pendidikan Ma'arif Kabupaten Sragen. Tahun 1976.
- Arsip Daftar Nama Sekolah LP Ma'arif NU PCNU Kabupaten Sragen. Tahun 2021.
- Arsip Susunan Kepengurusan NU Kabupaten Sragen Periode 1985.
- Arsip Program Umum Nahdlatul Ulama Sragen Masa Khidmah 1985-1989.
- Arsip Program Lembaga Pendidikan Ma'arif Tahun 1976-1990.
- Arsip Perincian Tugas Guru dan Karyawan SMP Islam Tanon Tahun 1998/1999.
- Arsip Laporan Pelaksanaan Kegiatan LP Ma'arif NU Cabang Sragen. Tahun 2001.
- Arsip Surat Keputusan Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tentang Pengukuhan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sragen Masa Khidmad 1995-2000.
- Arsip Laporan Keadaan Madrasah Nahdlatul Ulama Gondang Tahun Pelajaran 2000/2001.
- Arsip Data Pengajar dan Karyawan MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2000/2001.
- Majalah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen, yang disusun oleh Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM Nahdlatul Ulama. Tahun 2020.

### B. Buku

- Ah. Birrul Walidain. GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan. (Guepedia, 2021).
- Andree Feilard. NU Vis-à-vis Negara: Pencarian, Isi, Bentuk, dan Makna di Tengah Prahara. (Yogyakarta:LKiS, 2013).
- Dr. KH. Abdul Moqsith Ghazali. Jihad NU: Jihad Kebangsaan dan Kemanusiaan. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022).
- Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M. Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan. (Bandung, CV Pustaka Setia). 2016.

- Dr. Arie Ambarwati, M.Pd. Perilaku dan Teori Organisasi. (Malang, Media Nusa Creative).
- Greg Fealy. Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967. (Yogyakarta, LKiS). 2009.
- Kuntowioyo. Pengantar Ilmu Sejarah. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018).
- M. Ali Haidar. Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia. (Jakarta: CV. PT Gramedia Pustaka, 1994).
- M.fazlurrahman. H., dkk. Politik Pendidikan Islam. (Surabaya: IMTIYAZ, 2017)
- Martin Van Bruinessen. NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru. (Yogyakarta: LKiS, 1994).
- Nur Khalik Ridwan. Ensiklopedia NU Jilid II. (Yogyakarta; Diva Preass, 2020).
- Nahdlatul Ulama Kembali ke Khittah 1926. (Bandung; Risalah).
- Pimpinan Cabang Muslimat NU, Menuju Kebangkitan Perempuan NU yang Tangguh Berdaya dan Berguna. (Sragen; Pimpinan Cabang Muslimat Sragen, 2021).
- Rusdinal dan Hade Afriansyah. Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021).
- Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif Konsep Prinsip Dan Operasionalnya. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018).
- Syahrudin & Heri Susanto. Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). (Banjarmasin; Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019).

### **C. Jurnal/Skripsi/Thesis**

- Abdurrahman AR. Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Syamil*. 2017. Vol. 5. No. 1.
- Adbul Mundhir & Septina Alrianingrum. Peran Politik NU Tahun 1952-1955. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 2. No. 3.
- Akhmad Sayuti, dkk. Dinamika Politik Partai NU di Semarang tahun 1952-1979. *Journal of Indonesian History*. Tahun 2018. Vol. 7. No. 1.
- Ahmad Royani. Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Tahun 2018. *Islam Nusantara*. Vol. 02. No. 01.
- A. Jauhar Fuad. Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Januari 2020. Vol. 31. No. 1.

- Ali Rahim. Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya). *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 14. No.2.
- Amin Farih. Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Walisongo*. Tahun 2016. Vol.24. No.2.
- Burhan Nudin, M.Pd.I. Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017. Vol. 10. No.1.
- Hafidz Haikal Amrullah. Penghapusan Pendidikan Dikotomis Lembaga Pendidikan Ma'arif Tahun 1938-1975. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*.
- Hairunisa Jeflin dan Hade Afriansah. Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. *Universitas Negeri Padang*. 2020.
- Ibrahim Bafadhol. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan*. 2017. Vol. 06. No. 11.
- Imam Syafe'i. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017. Vol. 8. No. 1.
- Jamal Syarif. Dinamika Pendidikan Ma'arif NU Dalam Sistem Pendidikan Nasional. (IAIN Anatasari Banjarmasin, Antasari Press). 2015.
- Jumeroh Mulyaningsih & Dedeh Nur Hamidah, Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Juli-Desember 2018. *Tamaddun*. Vol. 6. No. 2.
- Kholilur Rahman. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*. 2018. No. 1. Vol. 2.
- KM. Akhirdin. Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*. Vol. 1. No.1. Hlm 196-197.
- Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni. Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022. Vol. 5. No. 01.
- Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- M. Khoirul Anwar. Penguatan Kitab Kuning dan Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Basis Pendidikan di Madrasah Serta LP Ma'arif NU Dalam Lanskap *Fikrah Nahdliyah*. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*. 2020. Vol. 2. No. 1
- Muhammad Amin Fathih & Abdul Malik Karim Amrullah. Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU. Tahun 2022.



*Maarif Journal of Education, Madrasah Inovation and Aswaja Studies*.  
Vol. 1. No. 2.

Mohammad Kosim. Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan).  
Tadris. 2007. Vol. 2. No. 1.

Muhammad Amin Fathih dan Abdul Malik Karim Amrullah. Model  
Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU.  
*Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja  
Studies (MJENIAS)*. 2022. Vol. 1. No. 2.

M. Bustanul Ulum dan Mar'atus Sholihah. Dasar-dasar Kebijakan di Madrasah  
Ibtidaiyah. Jurnal Auladuna.

Moh Amirul Mukminin. Hubungan NU dan Masyumi (1945-1960) Konflik dan  
Keluarnya NU dari Masyumi. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*.  
Oktober 2015. Vol.3. No. 3.

Nur Afif, dkk. Strategi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pusat Dalam  
Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Tadarus Tarbawy*. 2022.  
Vol. 4. No. 2.

Nuriyatun Nizah. Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis.  
*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2016. Vol. 11. No. 1.

Wiwit Nurhayati Hidayat, dkk. Perkembangan NU Kabupaten Subang Dalam  
Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020. *Historia Madania*. Vol. 4. No. 2.

#### **D. Wawancara**

Wawancara dengan Bp. KH. Sriyanto (Ketua PCNU Kab. Sragen) pada tanggal  
11 November 2022 di Gedung PCNU Sragen.

Wawancara dengan Bp. KH. Suranto pada tanggal 5 November 2022 di Desa  
Mekar Asri, Nglorog, Sragen.

Wawancara dengan Bp. Arif Pramono pada tanggal 1 Mei 2023. Di Desa  
Ngarum, Ngrampal, Kabupaten Sragen.

Wawancara dengan Bp. Nur Khayat, M.Si pada tanggal 8 Mei 2023 di Mts 1  
Sragen. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah di Mts 1  
Sragen.

Wawancara dengan Bp. Joko Mulyono, S.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023  
di MtS NU Jenar. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah  
MTS NU Jenar, Sragen.

#### **E. Internet**

<https://sragenkab.go.id/tentang-sragen.html> diakses pada Sabtu, 3 Juni 2023  
pukul 10.06 WIB.

<https://sragenkab.bps.go.id> yang diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 19.56 WIB.

<https://muhidindahlan.radiobuku.com> yang diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 19.30 WIB.

<https://fb.watch/mJ7egiE99g/> yang diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10.18.

<https://penerbitkbm.com/buku/ismi-ibnu-ustman-pendiri-nu-di-sragen> diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 21.39.

<https://gusdurian.net/kisah-gus-dur-dan-proses-nu-kembali-ke-khittah-pada-muktamar-situbondo-1984/>. Diakses pada 28 Maret 2023 pukul 12.40 WIB.

<https://arsanexngalamhore.blogspot.com/?m=1> Diakses pada 28 Maret 2023 pukul 12.30 WIB.

<https://fb.watch/mJ7egiE99g/> yang diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10.18.

<https://www.nu.or.id/fragmen/92-tahun-lembaga-pendidikan-ma-arif-nu-berdiri-vLaSO> yang diakses pada hari Kams, 14 September 2023. Pukul 10.57 WIB.

<https://images.app.goo.gl/77pXhHW5nhNnCTEL6> diakses 1 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

<https://maarifnajateng.or.id/2023/05/sejarah-dan-filosofi-pendidikan-maarif-nu-sebagai-agen-perubahan-sosial/> diakses pada 1 Desember 2023 pukul 10.08 WIB.

<https://www.maarifnajatim.or.id/sejarah/> diakses 1 Desember 2023 pukul 10.42.

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku Ketua PCNU Sragen.



Wawancara dengan Bapak Joko Mulyono selaku Sekertaris LP Ma'arif NU  
Sragen.



Wawancara dengan Bapak Haris selaku sekretaris PCNU Sragen



Arsip foto “Peresmian Madrasah Khusussiyah”.

PENGURUS CABANG N.U. TERPILIH PERIODE: 1985 - 1988

I. MUSTASYAR

No	Nama	Alamat
1.	K.H. Bulkin	Gemolong
2	K. Syahlan Samsul Hadi	Sragen
3	K. Abdul Hadi	Gemolong
4	K. Imam Mushthofa	Kedawung

II. SYURIYAH

No	Kedudukan	Nama	Alamat
1	Rois	K. Ismi Ibnu Utsman	Sragen
2	Rois Awal	K. Hadits	Tanon
3	Rois Tsani	K. Masduki	Tanon
4	Katib	K. Ali Mushthofa	Kedawung
5	Katib Awal	K. Iskak	Sragen
6	Katib Tsani	K. Ahmad Zahid	Tanon
7	A'wan	K. Yajib Muslim	Tanon
8	A'wan	K. Mashuri-Suryanto	Kali jambe

III. TANFIDIYAH

No	Kedudukan	Nama	Alamat
1	Ketua	H.M. Masyhur	Sragen
2	Wakil Ketua I	K. Sufyan Tsuri	Sragen
3	Wakil Ketua II	H. Burhan BA	Gemolong
4	Sekretaris	M. Zaini	Tanon
5	Wakil Sek. I	Amnan Efendi	Masaran
6	Wakil Sek. II	M. Romli Suropto	Sragen
7	Bendahara I	K. Usanto	Sragen
8	Bendahara II	K. Wahono	Tanon

Arsip susunan organisasi PCNU Sragen tahun 1985

SUSUNAN PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PERODE 1985-1988  
Kabupaten Dati II Sragen.

I. Musytasyar.

- |                      |   |          |
|----------------------|---|----------|
| 1. K.H. Bulkin       | ' | Gemolong |
| 2. K. Sahlan S. Hadi | ' | Sragen   |
| 3. K. Abdul Hadi     | ' | Gondang  |
| 4. K. Imam Musthfa   | ' | Kedawung |

II. Syuriyah.

- |                |   |                     |   |            |
|----------------|---|---------------------|---|------------|
| 1. Rois        | ' | K. Ismi Ibnu Usman  | ' | Sragen     |
| 2. Rois awal   | ' | K. Hadits           | ' | Tanon      |
| 3. Rois Tsani  | ' | K. Masduki          | ' | Tanon      |
| 4. Katib       | ' | K. Ali Musthofa     | ' | Kedawung   |
| 5. Katib awal  | ' | K. Iskak            | ' | Sragen     |
| 6. Katib Tsani | ' | K. Akhmad Zahid     | ' | Tanon      |
| 7. A'wan       | ' | K. Yajib Muslim     | ' | Tanon      |
| 8. A'wan       | ' | K. Mashuri Suryanto | ' | Kali jambe |

III. Tanfidiyah.

- |                        |   |                |   |          |
|------------------------|---|----------------|---|----------|
| 1. Ketua               | ' | H.M. Masynur   | ' | Sragen   |
| 2. Wakil ketua I       | ' | H. Burhan B.A. | ' | Gemolong |
| Sekretaris             | ' | Amnan Efendi   | ' | Masaran  |
| 4. Wakil Sekretaris I  | ' | Iman Rosyidi   | ' | Sragen   |
| 5. Wakil Sekretaris II | ' | Arif Pramono   | ' | Ngrampal |
| 6. Bendahara I         | ' | K. Usamanto    | ' | Sragen   |
| 7. Bendahara II        | ' | K. Wahono      | ' | Tanon    |

IV. Bagian Da'wah.

- |                       |   |          |
|-----------------------|---|----------|
| 1. M. Qomarun         | ' | Gemolong |
| 2. Mrs. K. Abd. Halim | ' | Sragen   |
| 3. Mafrukh            | ' | Gemolong |
| 4. A. Qosim           | ' | Sragen   |

V. Bagian Maharat.

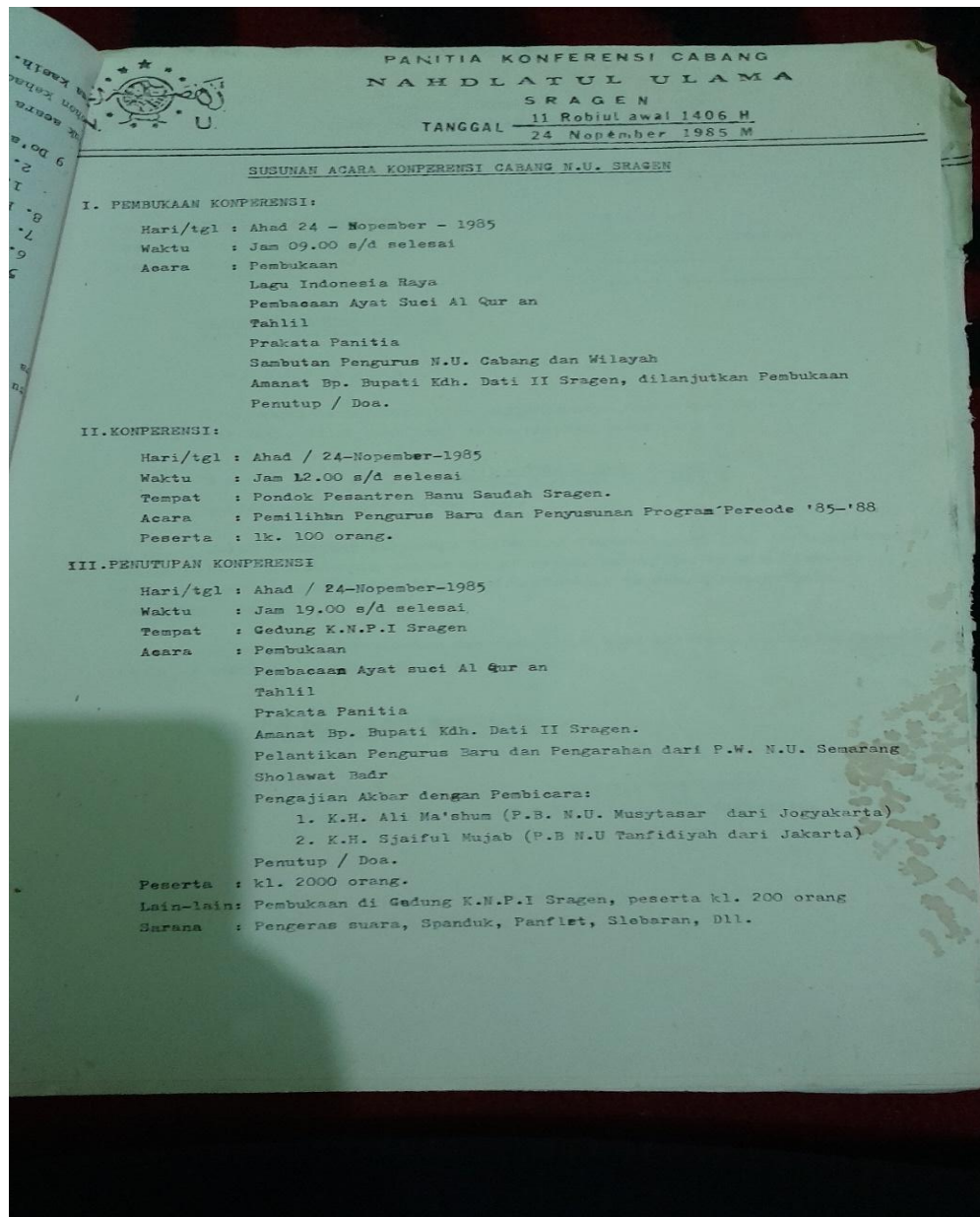
- |                    |   |               |
|--------------------|---|---------------|
| 1. Dermaji         | ' | Sragen        |
| 2. H. Muhammad     | ' | Gemolong      |
| 3. Mery Sunarto    | ' | Karang Malang |
| 4. Abdulloh Suyadi | ' | Gemolong      |

VI. Ekonomi.

- |                   |   |          |
|-------------------|---|----------|
| 1. Pathulloh B.A. | ' | Sragen   |
| 2. Herry          | ' | Sragen   |
| 3. H. Mahsud      | ' | Gemolong |
| 4. Supriono       | ' | Sragen   |

VII. Ma'arif.

Arsip susunan organisasi PCNU Sragen tahun 1985



Arsip susunan acara konferensi PCNU Sragen tahun 1985



Pengurus Cabang  
**NAHDLATUL ULAMA**  
SRAGEN.

Alamat : Jln. Raya Sukowati 394 Telp. 175 Sragen 5724

RANCANGAN MUSYAWARAH KERJA

Pengurus Cabang N.U. Sragen

Masa Bakti 1985-1988.

I. Kebijakan Pokok :

A. Landasan :

Program Umum Nahdlatul-Ulama' Cabang Sragen didasarkan pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

1. Bahwa kegiatan Nahdlatul-Ulama' Cabang Sragen adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Nahdlatul-Ulama' secara Nasional. Oleh karenanya, maka program Umum Nahdlatul-Ulama' Cabang Sragen pada hakikatnya adalah kelanjutan dari pelaksanaan program pengembangan Nahdlatul-Ulama' secara Nasional yang telah diselesaikan dalam situasi dan kebutuhan untuk daerah Sragen.
2. Bahwa dengan kembalinya Nahdlatul-Ulama' kepada Khittahnya th.1926, dimana ditegaskan bahwa Nahdlatul-Ulama' sebagai organisasi Sosial-Agama tidak lagi menangani kegiatan Politik Praktis, maka untuk menyukseskan pelaksanaan Program Umum Nahdlatul-Ulama' Cabang Sragen terlebih dahulu harus dilakukan langkah-langkah konsolidasi kepada lem dengan penataan kembali pola berpikir " NAHDLATUL-ULAMA' POLITIK " menuju pola berpikir " NAHDLATUL-ULAMA' JAM'IYYAH " dan penataan kembali pola kerja menuju pola kerja baru yang sesuai dengan Khittah 1926.-

Berdasarkan pokok pikiran tersebut diatas, maka ditetapkan landasan - landasan Program Umum Nahdlatul-Ulama' Cabang Sragen sebagai berikut :

1. Landasan ideial : Khittah Nahdlatul-Ulama' 1926. ( Keputusan Mukhtamar Nahdlatul-Ulama' ke 27, No. 02/MNU-27/1984.
2. Landasan konstitusional : Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga NU.
3. Landasan operasional : Program Pengembangan Nahdlatul-Ulama' Tahun 1984 - 1988. ( Keputusan Mukhtamar Nahdlatul-Ulama' ke 27, No. 03 / MNU-27/1984.

B. Maksud dan Tujuan :

Program Umum ini dimaksudkan untuk dasar penetapan kebijaksanaan dan langkah-langkah Pengurus Cabang Nahdlatul-Ulama' Sragen dalam menyusun dan melaksanakan pedoman pelaksanaan program secara terperinci dalam rangka mengemban amanat Konferensi.

- Tujuan :
1. Menetapkan Penghayatan dan Pengamalan Khittah Nahdlatul-Ulama' 1926.
  2. Meletakkan landasan yang kuat bagi tahap-tahap pelaksanaan program pengembangan Nahdlatul-Ulama' secara Nasional dan landasan bagi penyusunan dan pelaksanaan Program Umum Nahdlatul-Ulama' Cabang Sragen masa bakti 1985-1988

C. Sasaran Pokok :

1. Tersebar luas dan diterimanya ide-ide Khittah Nahdlatul-Ulama' 1926 oleh segenap warga NU sebagai pendukung utama setiap kegiatan N.U.-
2. Terkonsolidernya semua potensi NU Sragen meliputi potensi sumberdaya manusia, potensi organisasi, potensi materiel dan potensi spiritual untuk dijadikan modal pengembangan NU di wilayah kabupaten Sragen
3. Lancarnya mekanisme kerja organisasi sebagai sarana pelaksanaan program.-

4. ....  
 5. mempertahankan & mengembangkan upaya intensif menyudahi kerja nyata  
 6. memanfaatkan cakupan partisipasi dan kehidupan berkegiatan bermasyarakat & berbangsa dan berkeadilan.

Disusun  
dibawah

Arsip rancangan musyawarah kerja PCNU Sragen.



↑  
f. *mem-bahar, jua mandiri & kreatif melalui latihan: keterampilan praktis.*

5. Mengkaji ulang sekolah / madrasah NU, -  
a. memberikan bea siswa bagi siswa/ahli taladan dari sekolah madrasah NU.  
b. Kerja sama dengan Robithotul Matakid dalam pembinaan organisasi, administ-  
trasi dan kerja sama ilmiah antar pondok pesantren.
6. Membentuk lembaga khusus untuk pembinaan Perguruan Tinggi, yang diserahi-  
kugan untuk mengadakan penelitian, pengembangan dan pembinaan Perguruan-  
Tinggi NU.

3. **Proyek jangka panjang :**  
Mendirikan / menghidupkan kembali Sekolah / madrasah / SMP/SMK NU, dan men-  
ingkatkan sekolah / IT Nahdlatul-Ulama' yang telah ada.
4. Meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan lembaga-lemba-  
ga pendidikan Pemerintah maupun swasta, dalam rangka melaksanakan program  
Ma'arif.-

5. Bidang Da'wah :  
1. Pemanfaatan berbagai macam media komunikasi sulai yang paling tradicio-  
nal sampai yang modern. (media cetak dan media elektronik).  
2. Penyelenggaraan acara Da'wah yang sederhana mungkin dan mengurangi biaya pen-  
daya gi namun dana yang seefisien mungkin dan mengurugi acara yang bersifat ce-  
ramental dan menjurus kepada show ( pameran ).  
3. Mengutamakan pembinaan rutin.  
4. Mengadakan kursus-kursus da'wah khususnya bagi warga / kader NU sendiri  
ru, juga dari simpatisan, atau siapa saja yang menghendakinya.-  
5. Meningkatkan kemampuan tekak dan penguasaan materi dakwah bagi mubal-  
ligh/muballighoh NU dan kader-kader dengan jalan antara lain :  
a. menyelenggarakan diskusi ilmiah/marajaan muballigh/muballighoh da-  
wa lam rangka tukar tukar informasi antar para muballigh NU dan pem-  
cahan bersama problematika da'wah.  
b. menerbitkan brosur da'wah 3 bulan sekali, sebagai media pembinaan -  
Da'wah bagi muballigh-muballighoh NU dan kader-kadernya.-  
Untuk menunjang program 5a, 5b, tersebut, perlu dibentuk Lembaga Da'wah  
/Korp Da'wah NU / mengaktifkan kembali Korp Muballigh yang telah ada.

6. **Proyek jangka panjang :**  
a. Mendirikan Balai Pendidikan dan Latihan da'wah.  
b. Pembinaan obyek-obyek da'wah untuk kelompok khusus, seperti calon -  
transmigran dari warga NU, kelompok tuna karya, dsb.-

- D. Bidang Ma'arif :
1. Memperkecil jurang pemisah antara warga NU mampu dengan yang tidak mam-  
pu dalam rangka pemerataan kesejahteraan sosial, dengan mengorganisir-  
patisipasi zakat dan shodaqoh dikalangan NU.  
2. Mengaktifkan silaturahmi dan memupuk jiwa ta'awun diantara sesama war-  
ga NU/simpatisan dengan beberapa upaya antara lain :  
a. mendirikan koperasi lokal yang didasarkan pada kebutuhan nyata prak-  
tis.  
b. memberikan santunan -santunan bagi yang tertimpa musibah atau bencana  
alam.  
c. menghidupkan lembaga-lembaga kematian.  
d. melestarikan Lailatul-Ijtima', terutama ditingkat MWC. & ranting .  
e. membantu suksesnya program pemerintah dalam bidang transmigrasi, to-  
rutama dengan memberikan motivasi agama bagi para transmigran baik  
lokal, spontan maupun transmigran pemerintah.  
3. Menginventarisir hak wakaf NU yang ada, serta mengukuhkan statuswakaf  
dengan akte yang syah, uskali gun mengelolanya untuk kepentingan dan-  
kesejahteraan warga NU.

5. **Proyek jangka panjang :**  
Meningkatkan pelayanan masyarakat dengan pengadaan sarana-sarananya so-  
bagai proyek jangka panjang, meliputi beberapa proyek sbb. :  
a. mendirikan balai pengobatan, rumah bersalin,  
b. mendirikan.....

Arsip program kerja bidang-bidang PCNU Sragen.

b. mendirikan sarana-sarana belajar / mahasiswa terutama diderah ling-  
kungan Sekolah/Universitas.

*dit.  
dan inflasi  
pendapatan*

2. Bidang Perakonomian :

- 3. Mendirikan koperasi.
- 4. Mempelopongkan tekun karya industri sejenis sebagai sarana terwujudnya interaksi positif melalui tukar menukar informasi.
- 5. Mendorongan tumbuhnya kehidupan yang kooperatif dikalangan warga NU, melalui kelompok-kelompok lokal yang didasarkan pada kebutuhan nyata, misalnya dengan mendirikan "Kedai Muslimat/Fatayat", "Kedai Majlis - Taklim" dkk., bekerja sama dengan bagian mabarot dan badan-badan otonom.

*nyale penerbitan  
kegiatan yang  
"insentif"*

*in kame  
in sian  
perjuga*

3. Bidang Kewahitaaan :

- 1. Meningkatkan pengayoman dan pembinaan organisasi Muslimat, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan NU.
- 2. Mengarahkan kegiatan Muslimat NU untuk lebih memperhatikan / menangani urusan yang berkenaan dengan peningkatan peranan wanita yang sesuai dengan fitrahnya, mendidihkan pra sekolah dan balita, serta pembinaan ekonomi rumah tangga.
- 3. Menyiapkan kader-kader mubalighah dan fatayat NU, yang disiapkan khusus untuk menangani da'wah dikalangan wanita khususnya warga NU.

4. Bidang Kepemudaan / Kadrisasi :

- 1. Meningkatkan pengayoman dan menyiapkan kader / generasi muda NU sebagai kader penerus perjuangan NU, meliputi Bidang :
  - a. bidang pemahaman khittah NU 1926.
  - b. bidang kepemimpinan dan management, terutama bagi kader-kader taahidiyah.
  - c. bidang pendalaman ideologi uhlisunnah wal jama'ah, terutama bagi kader-kader Syuriyah.
- 2. Mengurangi ketegangan antara generasi muda NU dengan generasi yang lebih tua, dengan memberi kesempatan yang lebih luas bagi warga Ansof/Fatayat untuk berpartisipasi dalam kegiatan NU serta keseluruhan.
- 3. Mengarahkan kegiatan Ansof/Fatayat NU, IPPNU dan IPNU untuk menyiapkan kader diri menjadi penerus generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul-karimah, patriotis dan Pancasilais yang secara mandiri sanggup menghadapi perubahan zaman dan perubahan nilai masyarakat.

5. Bidang Umum / Organisasi :

*memadatkan kesediaan syuriah sbg. pimpinan tertinggi jawa'iyah NU*

- 1. Mengusahakan keserasuan / kesambutan pemahaman khittah NU 1926, sebagai landasan ideal dan pemahaman AD / ART NU sebagai landasan konstitusional perjuangan NU, diselenggarakan tingkatan kepangurusan NU Cabang / MWC. a. Ranting.
- 2. Meningkatkan kerja kualitas dan kuantitas kerja organisasi, dengan upaya :
  - a. penyusunan tata kerja pengurus yang menjamin terwujudnya iklim kerja yang dinamis dan bergairah dari penyimpangan dan manipulasi kerja yang akan menghambat kelancaran tugas-tugas Jam'iyyah.
  - b. mengaktifkan hari-hari berkantoor bagi segenap pengurus ( Syuriyah, - Taahidiyah, lembaga badan-badan otonom & bagian).
  - c. meningkatkan kemampuan managerial dan profesional pengurus, terutama pengurus Taahidiyah *sa. monevula, ketahsana dr. kegiatan jawa'iyah NU.*
- 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kerja organisasi, meliputi :
  - a. pengadaan gedung kantor dan melengkapi prabatt - prabot perkantoran yang memadai.
  - b. penertiban administrasi dan melengkapi peralatan sekretariat.
  - c. pencermihan kantor sesuai dengan fungsinya, bersih dari tanggapan-tanggapan negatif secara umum maupun khusus.

6. Proyek Jangka Panjang :

Arsip bidang-bidang PCNU Sragen.

ANGGARAN DASAR  
N A M A D I N A T U L U L A M A  
Husnulillahirrahmanirrahim

Pasal 1.

NAMA DAN TEMPAT KEMUDAHAN.

- ( 1 ). Jam'iyah ini bernama MAJLISATUL 'ULAMA disingkat MU, didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H, bertepatan dengan 31 Januari 1926 untuk waktu tak terbatas.
- ( 2 ). Jam'iyah ini berkedudukan di bilicoke yang merupakan tempat kedudukan pengurus besarnya.

Pasal 2.

A Z A S.  
Majlisatul 'Ulama beraskan Pancasila.

Pasal 3.

AQIDAH.

Majlisatul 'Ulama sebagai Jam'iyah Dinayah Islamiyah beragama Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jamaah dan menganut salah satu madzhab empat, Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.

Pasal 4.

TUJUAN.

Berkeluhnya ajaran Islam yang berhaluan Ahlulsunah wal Jamaah dan menganut salah satu madzhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat didalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 5.

LAMBANG.

Majlisatul 'Ulama mempunyai lambang berupa bola dunia, dilindungi ri ta li tersimpul disetiap 9 ( sembilan ) bintang, 5 ( lima ) terletak diatas garis kawatistiwa, yang 1 ( satu ) diatas lainnya terbelah besar terletak diatas tengah sedang 4 ( empat ) lainnya terletak dibawah garis kawatistiwa dengan tulisan MAJLISATUL 'ULAMA dengan huruf arab melintang dari sebelah kanan bola dunia ke sebelah kiri; semua tertulis dengan warna putih diatas dasar hijau.

Pasal 6.

USHAH.

1. Di bidang agama, memajukan terlaksananya ajaran Islam Ahlul sunah wal jama'ah dalam masyarakat dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan Ushulul Islamiyah.
2. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan berdasarkan agama Islam untuk membina masyarakat muslim yang taqwa, beradab luhur, berprestasi, taqwa luhur dan trampil, berkeprabadian serta berguna bagi agama, bangsa dan agama.
3. Di bidang sosial mengusahakan terwujudnya keadilan sosial dan keadilan hukum di segala la pangah bagi seluruh rakyat untuk menuju kesejahteraan umat di dunia dan keselamatan di akhirat.
4. Di bidang Ekonomi mengusahakan terciptanya pembangunan ekonomi yang meliputi berbagai sector dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya koperasi.

Pasal 7.

KEANGGOTAAN.

- (1). Setiap warga negara Indonesia yang geraguna Islam sudah akil baligh, yang menyatakan keinginannya dan sanggup menaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dapat diterima menjadi Anggota.
- (2). Pernyataan menjadi Anggota disampaikan kepada pengurus Ranting atau pengurus yang di tunjuk itu, dengan cara yang ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga.



Wawancara dengan Bapak Arif Pramono selaku ketua LP Ma'arif NU Sragen tahun 1995.

YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF  
S M P ISLAM SRAGEN  
Jl. Palembang No: 5 Sragen

PROGRAM YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
TAHUN 1976 s/d 1990

TH. AJARAN	URAIAN PROGRAM	KETERANGAN
1976 - 1977	! Pendirian Sekolah	! Me belayr Pinjam Pengurus.
1977 - 1978	! Pengadaan Mebelair	! Belum Mencukupi.
1978 - 1979	! Rehab Gedung	! Dilaksanakan Semi Permanen.
1979 - 1980	! Membuat Pondasi Untuk 1 Lokal	! Dapat dilaksanakan Sesuai Rencana.
1980 - 1981	! Membuat Gedung 1 Lokal	! Selesai Lokal Kelas 1.
1981 - 1982	! Pengadaan Mebelair	! Beli 40 Stel Meja Kursi.
1982 - 1983	! Membuat Lokal Kelas 2 Permanen	! Selesai Sesuai Dengan Rencana.
1983 - 1984	! Membuat Lokal Kelas 3	! Selesai Sesuai Dengan Rencana.
1984 - 1985	! Membuat Kantor Guru	! Selesai Sesuai Dengan Rencana.
1985 - 1986	! Membuat Kantor	! Selesai Sesuai Dengan Rencana.
1986 - 1987	! Membuat Kamar Mandi, W C dan ! Almari Perpustakaan	! Selesai Sesuai Dengan Rencana.
1987 - 1988	! Usaha Membeli Tanah ± 1500 m <sup>2</sup>	!
1988 - 1990	! Membuat Gedung dan Lokal	!
1990 - 1991	!	!

Sragen, 16 September 1987

Ketua  
*[Signature]*  
Drs. Mukrom Ubaldi

Sekretaris  
*[Signature]*  
Romli S.

Arsip program kerja LP Ma'arif NU Sragen tahun 1976.

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF  
KABUPATEN SRAGEN

---

PENASEHAT : 1. Bp. Ky. ISMI DIRYO MIHARJO  
: 2. BP. KY. SAHLAN SYAMSUL HADI

K E T U A : 1. BP. Drs. MUKROM UBAIDI  
: 2. BP. ABDUL WAHAB, BA

S E K R E T A R I S : 1. BP. ROMLI SURIPTO  
: 2. BP. AHMAD QOSYIM

B E N D A H A R A : 1. IBU SRI MULYANI  
: 2. BP. H. ZUBAIR AL MACCA

P E M B A N T U : 1. IBU Dra. AFIAH  
: 2. Bp. LAILY USMAN SH.  
: 3. Bp. KY. M. SYUKRI

Arsip susunan LP Ma'arif NU Sragen tahun 1976.



PENGURUS CABANG  
**NAHDLATUL 'ULAMA**  
SRAGEN

Jl. Let.Jen.Sutoyo 8 Telp.(0271) 91264 Sragen 57214

**SURAT KEPUTUSAN**

No. PC.11.17/010/SK/XI/1996

Tentang : Pengesahan L.P. Ma'arif N.U Cabang Sragen  
Masa khidmad 1995-2000

**Pengurus N.U. Cabang Sragen :**

- MENGINGAT : 1. Hasil Konferensi P.C.N.U tanggal 25 Nopember 1995  
2. S.K. PBNU No. 109/A.II.04.d/V/1996  
3. A.D.N.U. Bab VII. Ps. 10,11 serta Bab VIII Ps.13 ayat 2.

ART.NU Bab. V. Ps.14, 15 ayat 122 Ps. 37 ayat 5. Bab XVI. Ps. 43 ayat 4

BERDASAR : Hasil rapat pengurus Harian Gabungan Tanggal 7 September 1996

MENIMBANG : Bahwa yang nama - namanya tercantum dalam S.K.P.C.NU Sraen ini telah me-  
enuhi syarat sebagai Pengurus L.P. Ma'arif N.U. Cabang Sragen 1995-2000

Dengan senantiasa memohon taufiq dan hidayat serta ridlo ALLAH swt

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN :**

- Pertama : Mengucapkan terima kasih kepada Pengurus L.P. Ma'arif N.U Sragen yang telah  
diberhentikan dengan hormat tanggal 25 Nopember 1995.
- Kedua : Mengesahkan Pengurus L.P. Ma'arif N.U Sragen masa khidmad 1995-2000  
sebagaimana terlampir.
- Ketiga : Mengamanatkan kepada Pengurus L.P. Ma'arif N.U Sragen tersebut untuk me-  
laksanakan tugas - tugas L.P. Ma'arif tersebut dengan sebaik - baiknya dengan  
keharusan untuk senantiasa berpedoman Program PC.NU Sragen serta A.D.  
ART.N.U.
- Keempat : SK. PC. NU. ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala  
sesuatunya akan diatur kembali jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan  
dapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Sragen

Pada tanggal : 21 Robi'ul akhir 1417 H  
7 September 1996

**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA SRAGEN :**

Revisi : KH Minatul Aziz  
Kاتب : KM Haris  
Ketua : H.Zubair Almacca  
Sekretaris : Ahmad Fauzan

Tembusan : 1 P.W.N.U jAWA TENGAH.  
2 Arsip

Arsip SK LP Ma'arif NU Sragen tahun 1995.



**NAHDLATUL 'ULAMA  
SRAGEN**

Jl. Let.Jen.Sutoyo 8 Telp.(0271) 91264 Sragen 57214

Lampiran SK.PC.NU.  
Nomor : 11.17.011/SK/XI/1996  
Tanggal : 7 September 1996

**SUSUNAN PENGURUS L.P MA'ARIF N.U  
CABANG SRAGEN 1995-2000**

- Penasehat :
1. Bp. M. Zaini
  2. Bp. K. Wahono
  3. Bp. Drs Mahbub Junaidi
  4. Bp. H.Ahmad Zuhairie
- Ketua :
1. Bp. Drs Arief Pramono
  2. Bp. Drs Tri Widodo
  3. Bp. Drs Suwanto
- Sekretaris :
1. Bp. Budiadi
  2. Bp. Zaini, BA
  3. Bp. Basiron
- Bendahara :
1. Bp. Nirwan, SE
  2. Bp. Sumarno, BA
  3. Bp. K. Muhammed

**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA SRAGEN**

  
KH Minanul Aziz

  
K.M Haris

  
Ketua  
H.Zubair Almacca

  
Sekretaris  
Ahmad Fauzan

Tembusan : 1 P.W.N.U jAWA tENGAH.  
2 Arsip

Arsip susunan pengurus LP Ma'arif NU tahun 1995.

H a l : Surat Pernyataan.

Kepada Yth.  
Kepala SLTP Islam Tanon  
di. TANON.

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus BP 3  
SLTP Islam Tanon menyatakan dengan sesungguhnya  
Bahwa Semua Wali Murid tidak setuju kalau :

SLTP Islam Tanon  
Alamat : Bedono, Pengkol, Tanon, Kab. Sragen  
di pindah ke :  
SLTP Islam Sragen  
Alamat : Jl. Palem No. 5 Sragen.

Dengan Alasan :

1. Jarak tempuh terlalu jauh rata-rata 25 km.
2. Transportasi agak sulit.
3. Waktu perjalanan agak lama.
4. Menambah beban biaya bagi orang tua.
5. Sebagian besar Murid SLTP Islam Tanon Santri  
Fondok Pesantren di Bedono, Pengkol, Tanon, Sragen.

Demikian Surat Pernyataan ini, mohon menjadikan pe-  
riksa.

Tanon, 28 Juli 1997

Pengurus BP 3

SLTP Islam Tanon

Ketua

Sekretaris

Moh. Miftakhulhadi.

Syahlân

Tembusan Yth :

✓ Bp. Ketua PC LP Ma'arif Kab. Sragen di Sragen.

Arsip pernyataan penolakan SMP Islam Tanon dipindahkan.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Azkiya Fioda Reinawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 31 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Randukuning, rt/rw 03/001, Krebet  
Kec. Masaran, Kab. Sragen  
Status : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : reinawan20@gmail.com  
No. Hp :0889-8015-5313

### **B. Riwayat Pendidikan**

TK Al-Muhlas Yusro : 2005-2007  
SDN I Kateguhan : 2007-2013  
SMP I Sawit : 2013-2016  
MAN 3 Boyolali : 2016-2019  
UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-2023

Sukoharjo, 22 Desember 2023

**Azkiya Fioda Reinawati**